

**INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK
DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA
PURWOKERTO BARAT BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**FATIMATUZ ZAHROH
NIM. 1917405070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Fatimatuz Zahroh

NIM : 1917405070

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Internalisasi Karakter Disiplin Peserta Didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Adapun hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 8 Juni 2023



Fatimatuz Zahroh
NIM 1917405070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK
DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA PURWOKERTO BARAT BANYUMAS**


yang disusun oleh Fatimatuz Zahroh (NIM. 1917405070) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 10 bulan Juli tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada Sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 10 Juli 2023

Disetujui oleh :


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ellen Prjma, S.Psi, M.A.
NIP. 198903162015032003


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Penguji Utama,


Dr. Hl. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125200003 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,


Dr. Ali Mohdi, M.S.I.
NIP. 197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Fatimatuz Zahroh
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Fatimatuz Zahroh
NIM : 1917405070
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa Kelas 1 di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 8 Juni 2023
Pembimbing,



Ellen Prima, S.Psi., M.A
NIP. 198903162015032003

**INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK
DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA
PURWOKERTO BARAT BANYUMAS**

Fatimatuz Zahroh
1917405070

Abstrak : Peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang ada, mereka dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib tersebut. Peserta didik yang mempunyai karakter disiplin akan senantiasa patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang disertai keikhlasan hati dan tidak ada pelanggaran dalam menjalankannya. Meskipun disiplin berdampak positif bagi kehidupan, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan kedisiplinannya. Terjadinya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa penting adanya internalisasi karakter disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai upaya guru dalam internalisasi karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan metode penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur, observasi *non partisipan* dan dokumentasi. Lokasi yang digunakan ialah MI Darul Hikmah Bantarsoka yang beralamatkan di jalan Jendral Soedirman nomor 07, RT/RW 03/01, Desa Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Dengan subjek utama penelitian meliputi guru kelas 1A dengan jumlah siswa 29 siswa, guru kelas 1B dengan jumlah siswa 31 siswa, dan guru kelas 1C dengan jumlah siswa 31 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat upaya guru dalam internalisasi karakter disiplin peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka, yaitu berupa keteladanan, pembiasaan, peraturan atau tata tertib, penghargaan atau *reward*, sanksi atau hukuman dan pengkondisian. Serta terdapat juga faktor yang mempengaruhi internalisasi karakter disiplin peserta didik di antaranya yaitu faktor kesadaran dari anak itu sendiri, guru dan orang tua.

Kata Kunci : Internalisasi, Karakter, Disiplin

**INTERNALIZATION OF THE DISCIPLINARY CHARACTER OF LEARNERS
IN MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA
WEST PURWOKERTO BANYUMAS**

Fatimatuz Zahroh
1917405070

***Abstract:** Students in participating in learning activities at school will not be separated from various existing rules and regulations, they are required to be able to behave in accordance with these rules and regulations. Students who have a disciplined character will always obey and obey the rules accompanied by sincerity of heart and no violations in carrying them out. Although discipline has a positive impact on life, in reality there are still many students who do not pay attention to discipline. The occurrence of undisciplined behavior shows that it is important to internalize the character of discipline. This study aims to describe the teacher's efforts in internalizing the disciplinary character of students in Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas. This study uses the type of field research (field research), with qualitative research methods, data collection methods used are semi-structured interviews, non-participant observations and documentation. The location used is MI Darul Hikmah Bantarsoka which is addressed at Jalan Jendral Soedirman number 07, RT/RW 03/01, Bantarsoka Village, West Purwokerto District, Banyumas Regency. The main subjects of the study include class 1A teachers with 29 students, class 1B teachers with 31 students, and class 1C teachers with 31 students. The results of this study show that there are teacher efforts in internalizing the disciplinary character of students in MI Darul Hikmah Bantarsoka, namely in the form of example, habituation, rules or discipline, rewards or rewards, sanctions or punishments and conditioning. And there are also factors that affect the internalization of the disciplinary character of students, including the awareness factor of the child himself, teachers and parents.*

Keywords : *Internalization, Character, Discipline*

MOTTO

“Keberhasilan bukan milik orang pintar. Keberhasilan milik mereka yang terus berusaha”.

(B. J. Habibie)

“Kau harus paham, bahwa impian adalah hal yang harus dicapai”.

(Boy Candra)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan segala nikmat dan karunia Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan. Karya penulis ini persembahkan untuk orang tua tercinta yang selalu berjuang untuk anaknya, Bapak Slamet Sartijo dan Ibu Siti Ponisah, merupakan dua insan sangat luar biasa yang sangat penulis cintai, doa dan ridhonya yang menjadikan penulis kuat dan dapat sampai di tahap ini, selalu memotivasi penulis untuk terus dapat belajar dan pantang menyerah. Terimakasih atas semua dukungan, nasehat, masukan, dan do'a-do'a dalam sujudmu. Terimakasih karena selalu dengan ikhlas menemani, menjadi pendengar yang baik, selalu ada di saat suka maupun duka. Tak lupa juga di ucapkan terimakasih kepada kakak saya Nur Rohmah, Amin Santoso, Ikhsanudin Hamid, serta seluruh keluarga saya yang senantiasa selalu memberikan motivasi yang tak pernah putus dan senantiasa mendoakan dengan tulus. Terima kasih pula saya sampaikan untuk segala bentuk dukungan, pengorbanan, dan perjuangan yang telah diberikan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur tak pernah lupa saya sampaikan atas limpahan Rahmat, hidayah serta inayah yang telah Allah Swt berikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Internalisasi Karakter Disiplin Peserta Didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas”.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan cahaya ilmu dan penolong bagi umat. Semoga kelak kita menjadi salah satu umat yang mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak. Aamiin

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, partisipasi, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib., M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I, Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Ellen Prima, S.Psi., M.A Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan serta motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

9. Sony Susandra, M.Ag, Dosen Penasehat Akademik PGMI B 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Ngatoah, S.Pd.I Kepala Madrasah MI Darul Hikmah Bantarsoka. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya.
12. Umi Farkhatun, M.Pd Guru Kelas 1 A MI Darul Hikmah Bantarsoka. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya.
13. Maulida Khafidoh, M.Pd Guru Kelas 1 B MI Darul Hikmah Bantarsoka. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya.
14. Prihandini Millati Azka, S.Pd.I Guru Kelas I C MI Darul Hikmah Bantarsoka. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya.
15. Lukman, S.Kom Koordinator Bidang Kesiswaan MI Darul Hikmah Bantarsoka. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya.
16. Segenap jajaran guru MI Darul Hikmah Bantarsoka. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya.
17. Kedua orang tua saya yang saya sayangi, Bapak Slamet Sartijo dan Ibu Siti Ponisah yang selalu memberikan motivasi yang tak pernah putus dan senantiasa mendoakan dengan tulus. Terimakasih pula untuk segala bentuk dukungan, pengorbanan, dan perjuangan yang telah diberikan.
18. Seluruh keluarga saya yang tak pernah lepas memberikan dukungan dan do'a kepada saya.
19. Abah dan Ibu yang selalu memberikan do'a baik kepada santri-santrinya.
20. Teman-teman seperjuangan dari kelas PGMI B Angkatan 2019
21. Teman-teman KKN dan PPL yang telah memberikan banyak cerita dan pengalaman baru bagi saya selama berada pada bangku perkuliahan.
22. Teman-teman santri Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara

23. Serta semua pihak yang tidak disebutkan satu per satu yang telah turut mendo'akan dan mendukung peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.

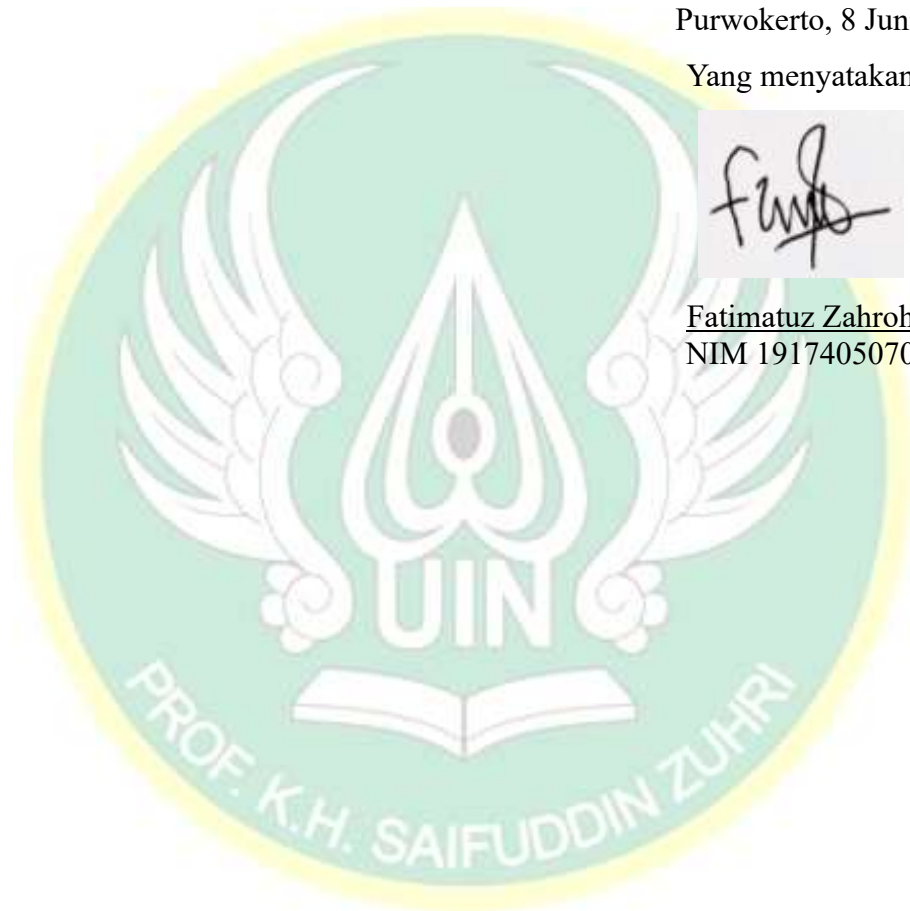
Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu dan mendukung, tercatat sebagai amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia dan akhirat. Aamiin.

Purwokerto, 8 Juni 2023

Yang menyatakan



Fatimatuz Zahroh
NIM 1917405070



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Relevan	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Karakter Disiplin	12
1. Pengertian Karakter Disiplin	12
2. Indikator Disiplin	13
3. Tujuan Disiplin	13
4. Fungsi Kedisiplinan di Sekolah	14
5. Unsur-Unsur Disiplin	17
6. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik	18
B. Internalisasi	20
1. Pengertian Internalisasi	20

2. Upaya Internalisasi Karakter Disiplin Peserta Didik	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Objek dan Subjek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum MI Darul Hikmah Bantarsoka	30
1. Sejarah Berdirinya MI Darul Hikmah Bantarsoka	30
2. Letak Geografis MI Darul Hikmah Bantarsoka	30
3. Visi dan Misi MI Darul Hikmah Bantarsoka	31
B. Upaya Guru dalam Internalisasi Karakter Disiplin Peserta Didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka	32
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Keterbatasan Penelitian	61
C. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XLIII

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi Hasil Penelitian
- Lampiran 5 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Surat Pernyataan Telah Lulus Mata Kuliah
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 14 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Sertifikat KKN
- Lampiran 20 Sertifikat Aplikasi Komputer

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik dalam hal internalisasi karakter, salah satunya karakter disiplin. Anak usia sekolah dasar dengan rentang usia sekitar 6-12 tahun merupakan tahap penting dalam pendidikan karakter, karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak, dan moralnya yang bertumbuh pesat.²

Karakter disiplin merupakan bagian dari 18 nilai pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah untuk menjadi karakter bangsa. Peserta didik yang mempunyai karakter disiplin akan senantiasa mematuhi aturan norma dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa karakter disiplin merupakan karakter mulia yang sangat penting sehingga harus ditanamkan dan dimiliki peserta didik agar dapat hidup dengan tertib dan terarah. Perilaku disiplin menciptakan ketenangan dan ketentraman bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya.³

Peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diperlukan di sekolahnya, setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan

¹ Husamah, dkk. *Pengantar Pendidikan* (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 30.

² Imam Musbikin. *Pendidikan Karakter Disiplin*. (t.k : Nusa Media, 2021). hlm. 4.

³ Alya Salsabila, dkk. "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa SDN Jelupang 01". *Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol 2, No 2, 2020, hlm. 318-333.

tata tertib di sekolah.⁴ Disiplin dapat membantu seorang siswa tumbuh dengan kepercayaan dan kontrol diri yang baik, yang dituntut oleh kesadaran yang baik dari dirinya dan hidupnya serta perasaan yang baik tentang dirinya dan perasaan tanggung jawab serta kepeduliannya terhadap lingkungannya.⁵

Meskipun disiplin berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan kedisiplinan. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai pelanggaran aturan dan tata tertib sekolah yang dilakukan, seperti masih banyak peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, peserta didik terlambat masuk kelas, sering membolos dari sekolah, merusak fasilitas sekolah, membuat kegaduhan saat jam pelajaran berlangsung, serta berpakaian seragam tanpa atribut yang lengkap. Oleh karena itu, perlu ditanamkan kedisiplinan agar tercipta peserta didik yang tidak hanya berprestasi akademik namun juga berakhlak serta memiliki pengendalian diri yang baik.⁶

Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa terjadi permasalahan serius dalam hal karakter disiplin pada diri peserta didik yang kemudian menjadikan penting adanya internalisasi karakter disiplin. Menurut Hurlock peserta didik kelas 1 SD tergolong pada peserta didik yang berada pada tahap akhir masa kanak-kanak. Pada tahapan ini, pada umumnya anak melakukan pelanggaran di sekolah disebabkan oleh ketidaktahuan akan apa yang diharapkan dari padanya atau karena salah mengerti peraturan. Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan yang muncul, guru perlu menerapkan peraturan dan prosedur kelas sesuai dengan perkembangan anak agar anak mampu memahami peraturan dengan baik.⁷

⁴ Fadillah Annisa. "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Perspektif dan Keguruan*. Vol X, No 1, 2019, hlm. 1-7.

⁵ Fatkhur Rohman. "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah". *Ihya Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*. Vol 4, No 1, 2018, hlm. 72-94.

⁶ N. Ica Warnisa & Tita Rosita. "Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Siswa yang Memiliki Tingkat Kedisiplinan Rendah". *Jurnal Fokus*. Vol 3 No 2, 2020, hlm. 53-60.

⁷ Nita Aprianda Siahaan & Year Rezeki Patricia Tantu. "Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar". *Jurnal Education*. Vol 8 No 1, 2022, hlm. 127-133.

Peserta didik kelas 1 SD merupakan peserta didik yang berada di kelas awal sekolah dasar yang berada pada rentang usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.⁸ Pentingnya pada usia ini harus dimanfaatkan dengan baik oleh para orang tua di rumah, guru di sekolah, dan orang terdekat anak untuk memberikan dasar pengetahuan, pendidikan, pembentukan sikap, penanaman nilai-nilai karakter karena hal itu akan menjadi dasar dan menentukan masa depan anak selanjutnya.⁹

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka yaitu salah satu MI yang berada di Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Lembaga di bawah naungan pendidikan ma'arif yang memiliki akreditasi A ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan penanaman karakter pada peserta didik dilihat dari salah satu indikator visi MI Darul Hikmah Bantarsoka yang menyatakan bahwa madrasah ini berupaya untuk mewujudkan generasi bangsa yang berdisiplin tinggi (*Munadzomun Fi Su'unih*). MI Darul Hikmah Bantarsoka memiliki beberapa kegiatan pembiasaan peserta didik diantaranya kegiatan sarapan pagi, kegiatan sidak atribut, kegiatan sholat dzuhur berjamaah, kegiatan senam, kegiatan membaca asmaul husna, kegiatan do'a bersama setiap hari jum'at, melakukan muroja'ah hafalan suratan pendek, kegiatan upacara bendera, serta kegiatan memberi himbauan kepada peserta didik dimana setiap jam istirahat guru melalui pengeras suara menyampaikan bahwa ketika makan tidak boleh sambil berdiri, makan harus sambil duduk, dan harus membuang sampah pada tempatnya. Pembiasaan merupakan titik tombak dalam mengembangkan disiplin anak usia dini. Untuk mewujudkan proses pendisiplinan menjadi permanen maka perlu pembiasaan yang secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan dilakukan agar

⁸ Hamidulloh Ibd. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Semarang : CV. Pilar Nusantara, 2022), hlm. 85.

⁹ Lina Eka Retnaningsih & Nadya Nela Rosa. *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. (Lamongan : Nawa Litera Publishing, 2022), hlm. 3.

anak-anak terbiasa melakukan sesuatu hal dengan tertib dan teratur sejak dini.¹⁰ Dengan kegiatan pembiasaan tersebut peserta didik dapat memiliki karakter dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih baik. Maka dari itu peneliti tertarik dalam memilih objek penelitian di MI Darul Hikmah Bantarsoka yang memiliki serangkaian kegiatan yang berorientasi pada penanaman karakter pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Ibu Ngatoah S.Pd.I pada tanggal 23 Oktober 2022, peneliti mendapatkan informasi yang diberikan oleh kepala madrasah yaitu bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah sangat menekankan pembentukan perilaku disiplin peserta didik salah satunya dengan cara membuat peraturan akademik, kemudian peraturan tersebut dijabarkan ke masing-masing kelas dan disampaikan kepada anak-anak. Setiap hari dilakukan dengan cara mengamati siswa, misalnya peraturan tidak memakai seragam lengkap, maka jika terdapat peserta didik yang tidak memakai seragam lengkap guru memberi teguran kepada peserta didik tersebut. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah membutuhkan ketelatenan dalam membentuk perilaku disiplin khususnya pada peserta didik kelas 1, karena peserta didik kelas 1 masih masa adaptasi dari TK ke SD yang masih senangya bermain, mereka belum bisa menaati tata tertib atau peraturan yang ada dengan baik, sehingga perlu dengan cara yang menyenangkan untuk menyampaikan tata tertib atau peraturan tersebut agar peserta didik dapat berperilaku disiplin.¹¹

Jadi berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui bagaimana internalisasi karakter disiplin peserta didik yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Internalisasi Karakter Disiplin Peserta Didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas".

¹⁰ Rumiati La Jaga & Andi Agustan Arifin. "Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Kelompok B1 usia 5-6 Tahun". *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*. Vol 2 No 1, 2019, hlm. 93-104.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ngatoah, S.Pd.I Selaku Kepala Madrasah pada tanggal 29 Oktober 2022 di Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.

B. Definisi Konseptual

1. Karakter Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹² Karakter disiplin dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada.¹³ Karakter disiplin akan membantu seseorang untuk mengatur segala hal yang akan dilakukan dalam hidupnya. Segala sesuatu telah direncanakan dan dilaksanakan tepat pada waktunya, sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan mematuhi aturan.¹⁴

Terdapat beberapa indikator disiplin, yaitu :¹⁵ Siswa hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, tidak menyontek saat ulangan atau ujian, menjadi aktif dalam proses pembelajaran, penggunaan pakaian seragam sekolah, ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan tugas piket sesuai jadwal, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sopan santun dalam berbicara dan estetika berpakaian, mengerjakan PR di rumah, menyerahkan tugas pada waktu yang ditentukan.

Karakter disiplin bukan karakter yang muncul dengan sendirinya, agar seorang anak dapat memiliki karakter disiplin maka perlu adanya pengarahan dan bimbingan. Dalam hal menanamkan karakter disiplin pada anak-anak ini mempunyai tujuan yang praktis yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Maksud dari tujuan jangka pendek dari karakter disiplin ialah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas, atau yang masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjang dari disiplin adalah untuk perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and selfdirection*) yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan

¹² Lina Eka Retnaningsih & Nadya Nela Rosa. *Trik Jitu Menanamkan*, hlm 32.

¹³ I Putu Yoga Purandina, dkk. *Membangun Pendidikan Karakter*. (Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 87.

¹⁴ Lina Eka Retnaningsih & Nadya Nela Rosa. *Trik Jitu Menanamkan*, hlm 35.

¹⁵ Ferina Harefa & Sadiana Lase. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Matematika Siswa SMPN 1 Sitolu Ori Tahun Pelajaran 2022/2023". *Universitas Dharmawangsa*. Vol 17 No 2, 2023. Hlm 838-855.

diri sendiri tanpa pengaruh pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri.¹⁶

2. Internalisasi Karakter Disiplin

Internalisasi merupakan rencana dan upaya yang terstruktur dan terukur untuk menanamkan sesuatu pada diri seseorang berupa pengetahuan, ide, budaya, dan kebiasaan, mempengaruhi, membentuk kembali cara berpikir, dan membentuk perilaku subjek yang ditanamkan.¹⁷ Sedangkan karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar positif yang dimiliki seseorang, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari.¹⁸

Karakter disiplin tidak bisa dibangun secara instan, dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang peserta didik. Oleh karena itu, internalisasi karakter disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan peserta didik agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa kelak. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikan sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.¹⁹

Sehingga yang dimaksud internalisasi karakter disiplin merupakan proses penanaman nilai karakter kedalam jiwa seseorang yang pada akhirnya dari proses tersebut dapat tercermin perilaku patuh, taat, teratur terhadap peraturan-peraturan yang ada di MI Darul Hikmah Bantarsoka yang disertai keikhlasan hati dan tidak ada pelanggaran dalam menjalankan aturan tersebut.

¹⁶ Menek Resti Apridawati. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. (Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm 10.

¹⁷ Ahzab Marzuqi. "Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol 7 No 1, 2022, hlm. 61-76.

¹⁸ Ruliati, dkk. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Merdeka Belajar*. (Palembang : Penerbit Inteligi, 2021, hlm. 78.

¹⁹ Roikhatul Janah. "Model Internalisasi Karakter Disiplin Peserta Didik (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 04 Kota Batu Jawa Timur)". *Jurnal As-Sibyan*. Vol 1 No 1, 2018, hlm. 30-48.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru dalam internalisasi karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam internalisasi karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan khususnya mengenai internalisasi karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Peserta Didik dapat memiliki perilaku disiplin yang baik dan patuh akan tata tertib yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dalam memperbaiki perilaku disiplin peserta didik sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal.

3) Bagi Kepala Madrasah

Sebagai kontribusi atau masukan dalam proses internalisasi karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.

4) Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan informasi dan pengalaman tentang bagaimana upaya guru dalam internalisasi karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.

E. Penelitian Relevan

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pokok persoalan yang bisa penulis angkat sebagai berikut:

Penelitian Neli Sugiarti yang berjudul *Internalisasi Karakter Disiplin Siswa di MA Miftahul Ulum Pucang Kradinan Madiun*. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa (1) langkah-langkah yang ditempuh madrasah dalam internalisasi karakter disiplin siswa dengan : pertama, guru memberikan teladan yang baik. Kedua, membuat peraturan/tata tertib dengan maksud upaya meningkatkan karakter disiplin siswa di madrasah dilakukan dengan membuat daftar peraturan/tata tertib yang jelas dan tegas. Ketiga, konsisten. Keempat, tegas. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu guru, orang tua atau keluarga, teman sebaya, dan lingkungan atau tetangga. Faktor penghambatnya yaitu pertama, faktor dalam diri siswa itu sendiri, karena faktor pribadi siswa serta rendahnya pemahaman siswa akan pentingnya peraturan sekolah. Kedua, pengaruh pertemanan maksudnya teman sangat berpengaruh terhadap mental/perilaku siswa karena pergaulan yang salah akan menghilangkan apapun yang diserap ketika di lingkungan madrasah. Ketiga, kemajuan teknologi. Keempat, kurangnya perhatian dari orang tua karena kesibukannya.²⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu meneliti tentang internalisasi karakter disiplin dan perbedaannya yaitu skripsi ini pembahasannya mengenai peserta didik MA sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai peserta didik kelas I MI.

²⁰ Neli Sugiarti. *Skripsi*. "Internalisasi Karakter Disiplin Siswa di MA Miftahul Ulum Pucang Kradinan Madiun". (Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

Penelitian Imam Bagus Mahadi yang berjudul *Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhar Kediri)*. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa (1) internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran daring (*online*) dirumuskan dalam RPP yang tidak terperinci pada bagian langkah pembelajarannya, serta untuk proses pembelajaran melibatkan dua program perangkat lunak yakni *WhatsApp* dan Edmodo, (2) pelaksanaan internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran daring (*online*) diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa presensi bersamaan dengan kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang dibatasi oleh waktu yaitu pukul 07.00-09.00, kegiatan inti pembelajaran berlangsung dalam aplikasi Edmodo dengan guru mengunggah materi pembelajaran beserta dengan penugasannya, serta kegiatan penutup adalah pelaporan harian dan mingguan kepada peserta didik dan orang tua terkait proses pembelajaran pada grup *WhatsApp*, (3) penilaian internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran daring (*online*), guru IPS menggunakan rekap penilaian harian yang kemudian diakumulasikan dalam rekap mingguan dalam bentuk jurnal.²¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu meneliti tentang internalisasi karakter disiplin dan perbedaannya yaitu skripsi ini pembahasannya lebih luas dan tidak hanya karakter disiplin tetapi juga membahas mengenai karakter tanggung jawab pada masa pandemi *covid-19* sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menitikberatkan pada kelas I MI dan hanya membahas mengenai karakter disiplin serta tidak pada masa pandemi *covid-19*.

Penelitian Yanuar Iskandar yang berjudul *Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*. Hasil penelitian

²¹ Imam Bagus Mahadi. *Skripsi*. "Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan social di SMP Islam Al-Azhar Kediri)". (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

ini menunjukkan bahwa; (1) proses penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di MTs Raudlatul Ulum dilakukan dengan menerapkan kegiatan-kegiatan rutin, bersifat pembiasaan, dilakukan secara terus menerus serta terstruktur, (2) karakter disiplin yang ditanamkan adalah disiplin terhadap tugas dan disiplin terhadap waktu dan karakter tanggung jawab yang ditanamkan adalah tanggung jawab terhadap tugas, tanggung jawab terhadap lingkungan serta tanggung jawab terhadap tugas, tanggung jawab terhadap lingkungan serta tanggung jawab terhadap Tuhan yang Maha Esa, (3) metode yang digunakan dalam upaya internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui osis adalah pemberian nasihat, keteladanan pembina, pemberian tugas serta hukuman.²² Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu meneliti tentang internalisasi karakter disiplin dan perbedaannya yaitu skripsi ini pembahasannya mengenai internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab di MTs sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pembentukan perilaku disiplin pada peserta didik kelas I MI.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan mengetahui secara keseluruhan isi skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terkait, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi yaitu pengertian karakter disiplin, indikator disiplin, tujuan dan fungsi disiplin, unsur-unsur disiplin, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik, pengertian internalisasi serta upaya penanaman karakter disiplin peserta didik .

²² Yanuar Iskandar. *Skripsi*. "Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang". (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian di MI Darul Hikmah Bantarsoka seperti jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Merupakan pembahasan tentang hasil penelitian mengenai bagaimana proses serta mekanisme dalam internalisasi karakter disiplin peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

Bab V yaitu penutup dari keseluruhan penelitian ini yang memuat tentang simpulan atau hasil penelitian, keterbatasan penelitian disertai dengan saran-saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter Disiplin

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar positif yang dimiliki seseorang, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari, yang perlu dibangun melalui pendidikan yang bersifat kontinu mulai pendidikan dasar, menengah maupun tingkat atas, sehingga dapat terbentuknya pribadi yang kuat, bermartabat dan tangguh sebagai pencerminan karakter bangsa ini, dari masing-masing individu.¹

Karakter disiplin adalah ketundukan dan ketaatan seseorang dalam mengikuti peraturan, norma atau ketentuan dengan sepenuh hati (secara sukarela) tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Disiplin adalah sikap yang menentukan perilaku tertib dan mentaati aturan yang ada. Disiplin memiliki makna yang meliputi hukuman, pelatihan, dan pengembangan diri anak. Disiplin dapat membantu anak dalam pengendalian diri, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah dan kemudian memperbaikinya.² Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang sangat dibutuhkan bagi setiap pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan lainnya agar suatu kegiatan pembelajaran baik *in door* maupun *out door* dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Ariesandi arti disiplin yang sesungguhnya merupakan proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap, sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. Adapun pengertian disiplin peserta didik yaitu suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di satuan pendidikan, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung

¹ Ruliati, dkk. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*....., hlm 78.

² Ibnu Husen Rahmatullah, dkk. *Sekuntum Essay Pendidikan Dasar* (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm 45.

terhadap peserta didik sendiri dan terhadap satuan pendidikan secara keseluruhan.³ Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat dipahami, bahwa disiplin merupakan keadaan dimana perilaku seseorang berada dalam keadaan tertib dan teratur, serta tidak ada pelanggaran-pelanggaran pada suatu peraturan yang ada.

2. Indikator Disiplin

Disiplin merupakan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh seorang peserta didik di sekolah. Terdapat beberapa indikator disiplin, yaitu⁴ :

- a. Kedisiplinan pada kegiatan belajar di sekolah, indikatornya :
 - 1) Siswa hadir tepat waktu
 - 2) Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik
 - 3) Tidak menyontek saat ulangan atau ujian
 - 4) Menjadi aktif dalam proses pembelajaran
- b. Kedisiplinan pada tata tertib sekolah, diantaranya :
 - 1) Penggunaan pakaian seragam sekolah
 - 2) Ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler
 - 3) Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal
 - 4) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
 - 5) Sopan santun dalam bebrbicara dan estetika berpakaian
- c. Kedisiplinan pada pengerjaan tugas, indikatornya :
 - 1) Mengerjakan PR di rumah
 - 2) Menyerahkan tugas pada waktu yang ditentukan

3. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin yaitu untuk membuat seseorang menjadi lebih memahami arti dari sebuah peraturan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam yaitu :

³ Aisyah M. Ali. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*. (Jakarta : Kencana, 2018), hlm. 44-45.

⁴ Ferina Harefa & Sadiana Lase. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar....., hlm. 838-855.

- a. Tujuan jangka pendek yaitu agar membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan cara mengajarkan mereka ajaran yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang adalah untuk perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.⁵

Jadi pada intinya disiplin bertujuan untuk mengatur perilaku seseorang supaya sesuai dengan ketetapan dan peraturan yang berlaku di lingkungan tempat ia tinggal. Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila ia melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan ketentuan tanpa paksaan dari siapa pun. Agar dapat melaksanakan disiplin dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya suatu ketetapan yang telah disepakati, yaitu tata tertib dan peraturan sekolah. Tata tertib merupakan suatu aturan serta ketentuan yang harus ditaati oleh siapa pun yang terlibat pada proses pembelajaran demi kelancaran suatu proses pembelajaran tersebut. Dengan ditanamkan perilaku disiplin kepada anak sejak masa usia dini dimaksudkan agar disiplin membuat hidup mereka menjadi bahagia, teratur dan berhasil dimasa yang akan datang.⁶

4. Fungsi Kedisiplinan di Sekolah

Disiplin sangat penting sehingga dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar peserta didik sukses dalam belajar. Disiplin membuat seseorang memiliki kemampuan belajar yang baik, dan juga merupakan pembentukan perilaku yang baik, sehingga akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Disiplin sangat dibutuhkan dalam mendidik anak agar anak dengan mudah mampu mengerti serta

⁵ Ahmad Manshur. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 4 No 1, 2019, hlm. 16-28.

⁶ Nurul Iman & Bq. Sarlita Kartiani, "Pengaruh Konseling Behavior Terhadap Sikap Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Khair Udayana Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022". *Jurnal Cahaya Mandalika*. Vol 3 No 2, 2022, hlm. 79-85.

menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan, mengerti tingkah laku baik dan buruk, belajar mengendalikan keinginan serta berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.⁷

Fungsi pokok disiplin adalah mengajari anak agar dapat menerima pengekangan yang dilakukan untuk membentuk, mengarahkan anak ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam mentaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari.⁸ Adapun fungsi kedisiplin di sekolah adalah sebagai berikut :⁹

a. Menata Kehidupan Bersama

Manusia merupakan makhluk unik yang memiliki sifat, ciri, kepribadian, pola pikir dan latar belakang yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan kehidupan di sekolah maka diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur supaya kehidupan serta kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan baik dan lancar.

b. Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan pada masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.

c. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku serta pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk

⁷ Adimas Oktariyan Murestiyanto. "Strategi Penguatan Disiplin di SMA Angkasa Adisucipto Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 6, No 1, 2022, hlm. 4025-4035.

⁸ Wisnu Aditya Kurniawan. *Budaya Tertib Siswa Disekolah* (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm. 46.

⁹ Lathifatuddini, dkk. *Top 10 Softskills Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0* (Indramayu : Penerbit Adab, 2022), hlm. 16-19.

melalui suatu proses yang panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. Dengan adanya pelatihan disiplin disekolah akan memberikan pengaruh terhadap kepribadiannya nanti setelah selesai atau saat bekerja.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa karena melakukannya tidak berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Karena pemaksaan juga penting ketika meningkatkan kedisiplinan, dengan begitu akan membiasakan siswa untuk memiliki jiwa disiplin.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh setiap siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi atau hukuman sangat penting karena mampu memberi dorongan serta kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa adanya ancaman sanksi atau hukuman, dorongan ketaatan dan kepatuhan, akan membuat siswa meremehkan peraturan, tata tertib yang ada.

f. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar, dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses tersebut agar kondisi aman, tenang, saling menghargai, menciptakan hubungan pergaulan yang baik, tertib dan teratur. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu.

5. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan dapat mendidik peserta didik agar mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan kelompok sosial mereka. Peserta didik hendaknya memiliki empat unsur disiplin seperti yang dikemukakan oleh Hurlock, yaitu sebagai berikut :¹⁰

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk berbuat atau bertingkah laku, tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu. Peraturan memiliki dua fungsi penting, yaitu pertama, fungsi pendidikan, sebab peraturan merupakan alat memperkenalkan perilaku yang disetujui anggota kelompok kepada anak. Kedua, fungsi preventif, karena peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan dianggap efektif apabila setiap pelanggaran atas peraturan itu mendapat konsekuensi yang setimpa. Jika tidak, maka peraturan tersebut akan kehilangan maknanya. Peraturan yang efektif dapat membantu seorang anak agar merasa terlindungi sehingga anak tidak perlu melakukan hal-hal yang tidak pantas.

Isi setiap peraturan harus mencerminkan hubungan yang serasi di antara anggota keluarga, memiliki dasar yang logis untuk membuat berbagai kebijakan, dan menjadi model perilaku yang harus terwujud di dalam keluarga. Proses penentuan setiap peraturan dan larangan bagi anak-anak bukan merupakan sesuatu yang dapat dikerjakan seketika dan berlaku untuk jangka panjang, peraturan dapat diubah agar dapat disesuaikan dengan perubahan keadaan, pertumbuhan fisik, usia dan kondisi saat ini dalam keluarga.

b. Hukuman

Hukuman berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran

¹⁰ Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), hlm. 124-125.

atau pembalasan. Hukuman memiliki tiga fungsi, yaitu: 1) Menghalangi pengulangan tindakan; 2) Mendidik, sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapat hukuman; 3) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

c. Penghargaan

Istilah penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat juga berbentuk pujian, kata-kata, senyuman, atau tepukan di punggung. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting, yaitu: 1) Penghargaan mempunyai nilai mendidik; 2) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk menanggulangi perilaku yang disetujui secara sosial; dan 3) Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan perilaku tersebut.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, mempunyai tiga fungsi, yaitu: 1) Mempunyai nilai mendidik yang besar; 2) Konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat dan menjauhi tindakan buruk dan yang terakhir; 3) Konsistensi membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas. Anak-anak yang telah berdisiplin secara konsisten mempunyai motivasi yang lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan standar sosial yang berlaku dibanding dengan anak-anak yang berdisiplin secara tidak konsisten.

6. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan merupakan salah satu bagian dari struktur kepribadian seseorang. Kedisiplinan terbentuk dalam kepribadian seseorang melalui proses yang panjang dan ada faktor yang mempengaruhinya. Baik yang berasal dari dalam diri (Faktor internal) maupun yang berasal dari luar

(Faktor eksternal). Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut antara lain yaitu :¹¹

a. Faktor Internal

Kedisiplinan yang terbentuk oleh faktor internal yaitu berawal dari anak itu sendiri. Faktor internal ini mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor internal harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.

b. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, yaitu :

1) Guru

Selain faktor anak, sikap guru mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap guru yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada guru yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap guru yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah.

2) Lingkungan

Disamping itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis dan lingkungan sosialkultural, lingkungan fisik berupa lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana

¹¹ Imam Musbikin. *Penguatan Pendidikan Karakter*. (Bandung : Nusa Media,2019), hlm. 87.

yang bersifat kebendaan, lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang khususnya siswa.

3) Tujuan

Selain ketiga faktor di atas, faktor tujuan juga berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.

B. Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi merupakan rencana dan upaya yang terstruktur dan terukur untuk menanamkan sesuatu pada diri seseorang berupa pengetahuan, ide, budaya, dan kebiasaan, mempengaruhi, membentuk kembali cara berpikir, dan membentuk perilaku subjek yang ditanamkan.¹² Internalisasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang berlangsung secara terus menerus yang akan memberikan dampak menyatunya nilai dalam diri seseorang, yang dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap.¹³ Internalisasi karakter mempunyai definisi yang merujuk pada proses penanaman, penghayatan, dan penguasaan yang mendalam tentang suatu nilai (karakter) melalui bimbingan dan pembinaan, sehingga karakter tersebut mendarah daging dan menjadi pertimbangan dalam melakukan suatu perbuatan.¹⁴

¹² Ahzab Marzuqi. "Internalisasi Pendidikan Karakter.....", hlm. 61-76.

¹³ Husaen Sudrajat & Hadi wijaya. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas Rendah". *Jurnal Imiah PGMI STAI Al-Amin Gersik*. Vol 2 No 1, 2023, hlm. 62-75.

¹⁴ Roikhatul Janah. "Model Internalisasi Karakter Disiplin.....", hlm. 30-48.

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu :¹⁵

- a. Tahap transformasi nilai : tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.
- b. Tahap transaksi nilai : tahap ini merupakan tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.
- c. Tahap transinternalisasi : tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

2. Upaya Internalisasi Karakter Disiplin Peserta Didik

Kedisiplinan perlu ditanamkan di sekolah guna membentuk karakter peserta didik. Karakter disiplin apabila ditanamkan dengan baik, maka akan membentuk sikap dan tingkah laku yang baik pada peserta didik. Kedisiplinan bukanlah hal yang dapat diwariskan secara genetik, melainkan diperoleh dengan melalui serangkaian proses internalisasi. Internalisasi karakter disiplin pada peserta didik perlu diupayakan untuk menumbuhkan dan membiasakan karakter disiplin. Menurut Kemendiknas pendidikan karakter terutama karakter disiplin dapat ditanamkan dalam diri peserta didik melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan serta pengkondisian.¹⁶

a. Kegiatan Rutin Sekolah

Secara sederhana kegiatan rutin dapat diartikan sebagai kegiatan yang menjadi rutinitas sehari-hari di sekolah. Kegiatan rutin tidak selalu

¹⁵ M Nawa Syarif Fajar Sakti. *Islam dan Budaya dalam Pendidikan Anak*. (t.k : Guepedia, 2019), hlm. 14-15.

¹⁶ Alya Salsabila, dkk. "Penanaman Karakter Disiplin.....", hlm. 318-333.

terjadi setiap hari, namun bersifat terjadwal dan dilaksanakan secara terus-menerus. Kegiatan rutin di sekolah dalam rangka membiasakan peserta didik disiplin dapat dilaksanakan dengan beragam cara. Program-program tersebut dibuat sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan dunia pendidikan. Pembiasaan disiplin menurut A. Tabrani Rusyan dapat dibiasakan pada peserta didik dengan cara membiasakan masuk kelas sesuai jadwal, melakukan kegiatan sesuai petunjuk guru dan peraturan sekolah, melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah, menjalankan piket, meminta izin jika meninggalkan kelas, mengirim surat kepada wali kelas jika berhalangan hadir, mengucapkan salam kepada guru apabila bertemu guru, serta melaksanakan upacara bendera atau hari-hari nasional dengan tertib, dan kegiatan lainnya yaitu shalat berjamaah dan kegiatan Jumat bersih.

Selain kegiatan rutin tersebut terdapat juga kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler identik dengan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang biasa dilaksanakan pada jam pulang sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu kegiatan rutin di sekolah yang berperan penting dalam menanamkan disiplin pada peserta didik. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mempunyai karakter disiplin yang lebih baik daripada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, adanya kegiatan ekstrakurikuler membuat peserta didik lebih percaya diri, lebih rajin, lebih bertanggung jawab, dan lebih disiplin.

b. Kegiatan Spontan

Jika sebelumnya kegiatan rutin bersifat terjadwal, lain hal yang dengan kegiatan spontan yang bersifat insidental dan tidak terprogram. Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga oleh guru dan tenaga kependidikan berupa koreksi maupun pujian ketika mengetahui adanya perilaku yang terpuji maupun kurang terpuji dari peserta didik. Kepala sekolah dan guru melaksanakan kegiatan spontan secara tegas dan adil tanpa membedakan peserta

didik satu dengan yang lainnya. Teguran maupun hukuman terhadap peserta didik dalam kegiatan spontan merupakan salah satu upaya guru dalam membiasakan disiplin. Hukuman harus diterapkan dengan tujuan untuk menghentikan anak dalam melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera, sedangkan penghargaan penting untuk menunjukkan pada peserta didik bahwa dia telah melakukan hal yang baik, maka dari itu penghargaan merupakan wujud apresiasi untuk memupuk semangat peserta didik bisa berupa pujian maupun hadiah. Pembinaan disiplin dan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan siswa sehari-hari di sekolah, sehingga diharapkan menjadi kebiasaan yang baik.

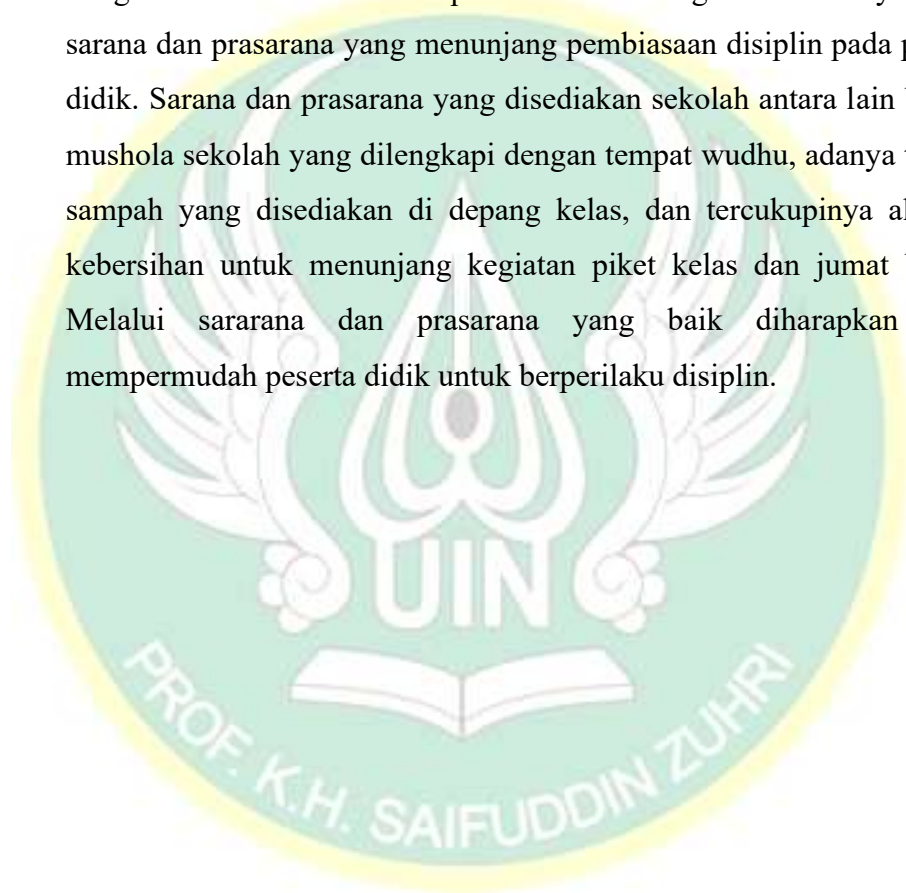
c. Keteladanan

Salah satu kunci penting dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik adalah melalui keteladanan. Keteladanan sangat erat kaitannya dengan sikap dan tindakan yang ditunjukkan guru terhadap peserta didik. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik dengan harapan mampu menjadi panutan bagi peserta didik dalam berbuat sesuatu. Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup, dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Melalui keteladanan yang ditunjukkan guru, peserta didik dapat mengamatinya secara langsung. Contoh langsung yang diberikan guru kepada peserta didik memberikan pengaruh yang lebih berarti dibandingkan hanya melalui kata-kata dan teori tanpa aksi.

d. Pengkondisian

Salah satu faktor penting dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik adalah melalui pengkondisian. Pengkondisian ini erat kaitannya dengan upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung karakter disiplin. Sekolah harus senantiasa mencerminkan kehidupan

nilai-nilai budaya dan karakter disiplin, apabila sekolah menginginkan peserta didiknya berkarakter disiplin. Pengkondisian merupakan upaya sekolah dalam mendukung keterlaksanaan dan kegiatan pendidikan karakter. Contohnya adalah adanya bak sampah yang mencukupi di berbagai tempat. Tujuan adanya pengkondisian adalah sebagai bentuk upaya sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembiasaan karakter disiplin dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan. Pengkondisian di sekolah dapat dilakukan dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembiasaan disiplin pada peserta didik. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah antara lain berupa mushola sekolah yang dilengkapi dengan tempat wudhu, adanya tempat sampah yang disediakan di depan kelas, dan tercukupinya alat-alat kebersihan untuk menunjang kegiatan piket kelas dan jumat bersih. Melalui sarana dan prasarana yang baik diharapkan akan mempermudah peserta didik untuk berperilaku disiplin.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti dalam memperoleh data yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan tentang internalisasi karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif¹. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah².

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka yang terletak di jalan Jend. Sudirman No.7, Pasiraja Kidul, Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53133. Dimana di MI tersebut penulis akan mengamati bagaimana pembentukan perilaku disiplin siswa, dimana fokus yang dilakukan yaitu pada siswa kelas 1 di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

2. Waktu Penelitian

Observasi pendahuluan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2022 sampai dengan 27 November 2022 dan penelitian untuk riset

¹ Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 6.

² Tegor dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Klaten : Penerbit Lakeisha, 2020), hlm. 10.

individu dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2023 sampai dengan 21 Mei 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek utama penelitian ini adalah Ibu Umi Farkhatun, M.Pd selaku guru kelas 1A dengan jumlah siswa 29 siswa, Ibu Maulida Khafidoh, M.Pd selaku guru kelas 1B dengan jumlah siswa 31 siswa, Ibu Prihandini Millati Azka, S.Pd.I selaku guru kelas 1C dengan jumlah siswa 31 siswa.

Pemilihan subjek penelitian peserta didik kelas 1 karena merupakan peserta didik yang berada di kelas awal sekolah dasar yang berada pada rentang usia dini. Pentingnya pada usia ini harus dimanfaatkan dengan baik oleh para orang tua di rumah, guru di sekolah, dan orang terdekat anak untuk memberikan dasar pengetahuan, pendidikan, pembentukan sikap, penanaman nilai-nilai karakter karena hal itu akan menjadi dasar dan menentukan masa depan anak selanjutnya

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini yaitu internalisasi karakter disiplin peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka. Peneliti memilih di MI Darul Hikmah Bantarsoka karena madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembentukan karakter pada peserta didik dilihat dari salah satu indikator visi MI Darul Hikmah Bantarsoka yang menyatakan bahwa madrasah ini berupaya untuk mewujudkan generasi bangsa yang berdisiplin tinggi (*Munadzomun Fi Su'unih*).

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Penulis menggunakan jenis observasi *non partisipan* dengan tidak terlibat langsung tetapi sebagai pengamat, mengamati apa yang dilakukan oleh guru. Teknik observasi dilakukan selama tiga kali yaitu pada tanggal 17,

19 dan 20 Mei 2023 guna memperoleh informasi mengenai internalisasi karakter disiplin peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Dalam teknik wawancara ini yaitu melalui Ibu Ngatoah, S.Pd.I selaku kepala madrasah, Bapak Lukman, S.Kom selaku koordinator bidang kesiswaan, Ibu Umi Farkhatun, M.Pd selaku guru kelas 1A, Ibu Maulida Khafidoh, M.Pd selaku guru kelas 1B, dan Ibu Prihandini Millati Azka, S.Pd.I selaku guru kelas 1C yang bertujuan untuk memperoleh hasil tentang bagaimana proses serta mekanisme yang digunakan guru dalam internalisasi karakter disiplin peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan internalisasi karakter disiplin peserta didik yaitu dokumen mengenai profil madrasah, visi-misi madrasah, tata tertib madrasah, sarana dan prasarana, serta segala bentuk dokumen yang merekam aktivitas dalam upaya internalisasi karakter disiplin peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2022), hlm. 244.

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar hasil catatan lapangan.⁴

Penulis melakukan reduksi data dengan cara observasi dan wawancara langsung lalu menulis hasilnya secara deskripsi yang berhubungan dengan internalisasi karakter disiplin peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penyajian data ini penulis menyusun penyajian data berbentuk uraian secara singkat yang berisikan mengenai internalisasi karakter disiplin peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

⁴ Abdul Gafur, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 175.

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵

Dalam langkah penarikan kesimpulan penulis menyimpulkan sebuah hasil tentang jawaban rumusan masalah yang sudah dibuat sebelumnya yang berisikan mengenai bagaimana upaya guru dalam internalisasi karakter disiplin peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka.



⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian.....*, hlm. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Darul Hikmah Bantarsoka

1. Sejarah Singkat MI Darul Hikmah Bantarsoka

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka berdiri pada tanggal 28 Februari 1966. Sebelum MI ini berdiri, terdapat salah satu Taman Kanak-kanak yang sudah berdiri pada tahun 1965 yaitu TK Diponegoro. Berawal dari kegiatan pengajian malam selasa dan malam jum'at, ketika TK ini telah meluluskan siswa-siswinya untuk yang pertama kali, atas kesepakatan para jamaah pengajian, maka didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah pada bulan Januari tahun 1966 sebagai kelanjutan dari pendidikan TK yang telah ada dan kemudian diberi nama MI Darul Hikmah dan diresmikan pada tanggal 28 Februari 1966.

MI Darul Hikmah berdiri di bawah naungan lembaga pendidikan MI Ma'arif NU, cabang Banyumas yang sekarang telah berstatus terakreditasi A.

2. Letak Geografis MI Darul Hikmah Bantarsoka

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah merupakan salah satu madrasah yang berada di kelurahan Bantarsoka kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. MI ini dibangun di atas tanah wakaf seluas 1530 m² dengan luas bangunan seluruhnya 1314 m², dan luas pekarangan 218 m². Letak MI Darul Hikmah sangat strategis karena berada di tengah perkotaan sehingga dekat dengan kantor pemerintahan, kantor unit pendidikan, puskesmas, dan dekat juga dengan kantor pelayanan masyarakat yaitu kepolisian, akses perjalanannya pun sangat mudah dijangkau.

Lokasi MI Darul Hikmah Bantarsoka terletak di jalan jendral Sudirman nomor 07 purwokerto dengan batas wilayah sebelah Barat berbatasan dengan lapangan porka, sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk, sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk, dan di sebelah Selatan berbatasan dengan TK Diponegoro.

3. Visi dan Misi MI Darul Hikmah Bantarsoka

a. Visi MI Darul Hikmah Bantarsoka

MI Darul Hikmah sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Darul Hikmah juga merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi serta era globalisasi yang sangat cepat. MI Darul Hikmah ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : "Menjadi Pelopor Pembangun Generasi Bangsa Yang Taqwa, Mandiri, Sehat, dan Berbudaya". Sedangkan Indikator Visi MI Darul Hikmah Bantarsoka yaitu :

- 1) Terwujudnya generasi bangsa yang beraqidah kokoh (*Salimul Aqidah*)
- 2) Terwujudnya generasi bangsa yang tekun beribadah secara benar (*Shohihul Ibadah*)
- 3) Terwujudnya generasi bangsa yang berwawasan luas, unggul dalam bidang akademik (*Mutsaqaful Fiqri*)
- 4) Terwujudnya generasi bangsa yang sehat jasmani dan rohani (*Qowiyyul Jismi*)
- 5) Terwujudnya generasi bangsa yang santun dalam bertutur dan berperilaku (*Matinul Khuluq*)
- 6) Terwujudnya generasi bangsa yang berdisiplin tinggi (*Munadzomun Fi Su'unihi*)
- 7) Terwujudnya generasi bangsa yang memiliki keterampilan hidup (*Qodirun Alal Kasbi*)
- 8) Terwujudnya generasi bangsa yang berguna bagi sesama (*Nafi'un Li Ghoirihi*)

b. Misi MI Darul Hikmah Bantarsoka

Adapun misi dari MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik

- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia Pendidikan
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

B. Upaya Guru dalam Internalisasi Karakter Disiplin Peserta Didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan yakni MI Darul Hikmah Bantarsoka dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti ingin memaparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan penanaman karakter disiplin peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas dan hasil penelitian akan menjawab rumusan masalah yang dijabarkan sebagai berikut :

MI Darul Hikmah Bantarsoka melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap hari senin sampai hari sabtu, di MI Darul Hikmah Bantarsoka tidak hanya melakukan pembelajaran mengenai ilmu pengetahuan saja tetapi melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Selain melalui pembelajaran, penanaman karakter disiplin di MI dapat dilakukan dengan mengembangkan nilai-nilai melalui keteladanan, pembiasaan, pengkondisian, tata tertib sekolah maupun tata tertib kelas, penggunaan *reward* atau penghargaan dan hukuman.

Adapun tujuan dari internalisasi karakter disiplin siswa di MI Darul Hikmah Bantarsoka sesuai dengan salah satu indikator visi yaitu terwujudnya generasi bangsa yang berdisiplin tinggi (*Munadzomun Fi Su'unih*). Pandangan guru terkait pentingnya penanaman karakter disiplin pada peserta didik kelas 1 yaitu bahwa penanaman karakter disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting diberikan kepada peserta didik sejak dini. Apabila karakter

disiplin itu telah terbentuk sejak dini maka kedepannya akan terwujud disiplin pribadi yang kuat.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Lukman, S.Kom selaku koordinator bidang kesiswaan menyatakan bahwa :

“Jadi kedisiplinan itu memang harus kita ajarkan bahkan tidak hanya dari sekolah, mungkin belajar dari rumah juga harus dilakukan, nah pendidikan anak itu ada di rumah, di sekolah dan mungkin satu lagi di lingkungan. Pendidikan ini didapatkan ketika kita di sekolah berarti kedisiplinan di sekolah harus kita terapkan untuk menyambung berlatih disiplin dirumah, harapannya kan seperti itu, ketika disiplin sekolah itu di terapkan dan dari rumah harapannya ketika di lingkungan pun juga harus disiplin. Contoh ketika di sekolah disiplin membuang sampah, kalau sudah kita biasakan membuang sampah pada tempatnya nanti dimana pun juga akan membuang sampah pada tempatnya, jadi sangat penting untuk melatih kedisiplinan terutama dari sekolah.”¹

Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Ibu Umi Farkhatun,

M.Pd selaku guru kelas 1 A menyatakan bahwa :

“Sangat penting, kalau misalnya tidak diatur dari kecil itu nanti lama-lama akan terbiasa untuk tidak disiplin, kaya misalnya udah jam istirahat tadi kalau tidak dibiasakan dari awal udah dibilangin ini belum waktunya istirahat, anak-anak pasti akan keluar-keluar, jadi harus bener-bener belum waktunya istirahat, jadi otomatis mereka di keep dikelas, ga boleh keluar sebelum bell istirahat berbunyi, terus misalkan kaya apa aja sih kegiatan di MI, misalkan kegiatan outing class, kalau mau berangkat outing class, kok terbiasa tidak disiplin, dari janji jam 08.00, kalo terbiasa tidak disiplin pasti akan telat, dan otomatis menghambat semuanya, yang tadinya rundown acaranya harus selesai jam 09.00, karena datangnya telat jadi ga selesai jam 09.00, kan ga efektif jadinya.”²

Lebih lanjut Ibu Maulida Khafidoh, M.Pd selaku guru kelas 1 B menyatakan bahwa :

“Kalau menurut saya itu sangat penting dari kelas apapun itu memang penting, apalagi untuk kelas 1, kelas yang masih dasar, kelas yang masih baru beralih dari TK ke MI, jadi memang harus terbentuk dari usia sedini mungkin apalagi disini kan kelas 1, kelas rendah yang paling awal dari kelas 1-6 yang mulai adaptasi di MI ini, kalo dibilang penting,

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Lukman, S.kom Selaku Koordinator Bidang Kesiswaan pada tanggal 19 November 2022 di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.

² Hasil wawancara dengan Ibu Umi Farkhatun, M.Pd selaku guru kelas I A pada tanggal 26 November 2022 di perpustakaan MI Darul Hikmah Bantarsoka.

ya penting sekali, karena memang kuncinya ada di disiplin, walaupun tidak hanya di sekolah, di rumah atau dimana saja harus tetap disiplin.”³
 Lebih ditegaskan lagi oleh Ibu Prihandini Millati Azka, S.Pd.I selaku

guru kelas 1 C menyatakan bahwa :

“Kalau menurut saya itu faktor utama ya mba, jadi pembentukan karakter awal seorang anak apalagi tingkat dasar itu disiplin, kalau di kelas 1 sudah terbentuk mental disiplinnya, nanti untuk kedepannya pasti akan lebih mudah.”⁴

Karakter disiplin pada anak harus dibentuk sedini mungkin, karena disiplin sangat penting sehingga dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Disiplin membuat seseorang memiliki kemampuan belajar yang baik, dan juga merupakan pembentukan perilaku yang baik, sehingga akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Menurut Singgih D Gunarsah, disiplin sangat dibutuhkan dalam mendidik anak agar anak dengan mudah mampu mengerti serta menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan, mengerti tingkah laku baik dan buruk, belajar mengendalikan keinginan serta berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.⁵

Menanamkan disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada anak. Hal tersebut menyebabkan anak dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dilingkungan sosialnya dan sebagai hasilnya keberadaannya diterima dengan baik oleh lingkungannya. Anak demikian memiliki penyesuaian diri yang baik yang membuatnya menjadi bahagia. Dengan demikian disiplin sangat penting untuk perkembangan anak agar ia berhasil mencapai hidup yang bahagia, mencapai penyesuaian yang baik dalam lingkungan sosialnya. Untuk mencapai keadaan tersebut disiplin perlu ditanamkan sejak awal kehidupan anak.⁶

Adapun upaya yang digunakan guru dalam internalisasi karakter disiplin peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka yaitu :

³ Hasil wawancara dengan Ibu Maulida Khafidoh, M.Pd selaku guru kelas I B pada tanggal 29 Maret 2023 di Ruang Kelas MI Darul Hikmah Bantarsoka.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Prihandini Millati Azka, S.Pd.I selaku guru kelas I C pada tanggal 29 Maret 2023 di perpustakaan MI Darul Hikmah Bantarsoka.

⁵ Adimas Oktariyan Murestiyanto. “Strategi Penguatan Disiplin.....”, hlm. 4025-4035.

⁶ Fadillah Annisa. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....”, hlm 1-7.

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu kunci penting dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik. Keteladanan membutuhkan suatu contoh yang patut untuk ditiru. Penanaman nilai karakter kedisiplinan di sekolah membutuhkan sosok yang memang sudah menunjukkan nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Sosok yang dimaksud dalam pendidikan di sekolah yaitu pendidik atau guru.⁷ Guru menggunakan keteladanan sebagai salah satu upaya dalam pembentukan perilaku disiplin pada siswa, karena guru merupakan contoh bagi siswanya. Seorang guru tidak hanya bertugas memberikan ilmu pengetahuan saja kepada anak didiknya, namun seorang guru harus dapat membina dan dapat merubah perilaku atau karakteristik yang buruk pada anak didiknya agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Untuk merubah karakteristik peserta didik yang dapat dilakukan seorang guru adalah memberikan contoh perilaku yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, seorang guru harus dapat menerapkan sikap disiplin yang tinggi agar menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Karena pada hakikatnya guru adalah seorang yang harus digugu dan ditiru atau bisa disebut juga seorang suri tauladan yang menjadi pedoman bagi anak-anak didiknya yang berada di sekolah.⁸ Mendidik dengan memberi teladan yang baik akan jauh lebih efektif dibanding dengan menyuruh atau menasehati. Guru sebagaimana orang tua siswa sudah seharusnya bisa menjadi model bagi siswa, perilaku keseharian guru dapat menjadi teladan bagi siswa bahkan menjadi *figure* yang dikagumi, bersahaja, tegas dan berwibawa.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Farkhatun, M.Pd selaku guru kelas 1 A menyatakan bahwa :

⁷ Imas Sariagustina. "Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Pengembangan Diri Siswa Kelas IV SD N Iroyudan". *Jurnal Pendidikan Guru sekolah Dasar*. Edisi 36 ke-7, 2018.

⁸ Nella Agustin, dkk. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. (Yogyakarta : UAD Press, 2021), hlm. 47.

⁹ Agustin Sukses Dakhi. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hlm. 18.

“Sebagai guru yang digugu dan ditiru oleh siswa di sekolah, saya selalu memberikan contoh yang baik mbak, semisal kalau udah masuk jam pelajaran itu guru udah harus *bener-bener* masuk ke kelas, dan memberi tahu ke anak-anak bahwa sekarang udah waktunya masuk otomatis anak-anak harus sudah masuk tidak boleh di luar. Nanti itu akan berimbas ke kegiatan yang lainnya mbak, terus juga biasanya kan kalau pagi, kalau sudah waktunya masuk jam 07.00, ya pokoknya saya masuk jam 07.00, ga di tunda nunggu nanti, terus kalau misalnya udah waktunya sekarang pelajaran bahasa inggris, yaudah berarti pelajaran bahasa inggris, kalau udah waktunya mata pelajaran yang lain, saya bilang ke anak-anak kalau sudah waktunya ganti pelajaran, nanti kan anak-anak sudah tau, anak-anak si belum paham masalah jam berapa, tapi minimal mereka sudah tau ketika waktunya pergantian jam pelajaran.”¹⁰

Lebih lanjut Ibu Maulida Khafidoh, M.Pd selaku guru kelas 1B menyatakan bahwa :

“Agar siswa dapat disiplin, terutama disiplin waktu itu dimulai dari gurunya dulu mbak, kadang itukan kaya kita harus punya rasa tanggung jawab dulu kalau ingin *on time*, kita harus mencontohkan terlebih dahulu, semisal datang ke sekolah lebih awal.”¹¹

Pernyataan yang disampaikan guru kelas 1A dan B juga di sampaikan oleh Ibu Prihandini Millati Azka, S.Pd.I selaku guru kelas 1C, yakni :

“Kalau anak kelas 1 ibaratnya dia itu belajar dengan apa yang mereka lihat itu pasti akan di terapkan oleh dia, kita sebagai guru harus memberikan teladan untuk anak, jadi kalau kita ingin membentuk anak itu supaya disiplin, kita juga harus disiplin, misalkan agar anak kita disiplin dalam belajar, kita harus fokus ketika mengajar, agar anak kita jadi fokus di pembelajaran, tidak banyak melakukan hal-hal yang diluar intensitas pembelajaran itu sendiri, kemudian agar anak kita disiplin dalam bersikap dan bertutur kata yang baik, itu kuncinya juga ada pada keteladanan seorang guru, jadi kita berperilaku dan bertutur kata dengan baik nanti anak akan mengikuti, serta agar anak dapat disiplin waktu itu kalau bisa ya berangkat sekolah sebelum anak-anak berangkat, kalau bisa juga kita mengatur waktu seperti jam istirahat, jam makan siang pun itu kalau sudah terorganisir jadi secara tidak langsung anak bisa *memanage* waktunya sendiri.”¹²

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Farkhatun, M.Pd selaku guru kelas I A pada tanggal 26 November 2022 di perpustakaan MI Darul Hikmah Bantarsoka.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Maulida Khafidoh, M.Pd selaku guru kelas I B pada tanggal 29 Maret 2023 di Ruang Kelas MI Darul Hikmah Bantarsoka.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Prihandini Millati Azka, S.Pd.I selaku guru kelas I C pada tanggal 29 Maret 2023 di perpustakaan MI Darul Hikmah Bantarsoka.

Metode keteladanan merupakan salah satu faktor penting yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan perilaku disiplin siswa. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam aspek moral, spiritual, dan sosial. Hal ini berarti pendidik merupakan contoh terbaik dalam pandangan peserta didik, karena segala tindak tanduk, sopan santun, cara berpakaian, dan tutur kata akan selalu diperhatikan. Pembinaan karakter peserta didik oleh guru berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17, 19 dan 20 Mei di kelas 1 A, B dan C, cara yang dilakukan guru kelas 1 MI Darul Hikmah Bantarsoka melalui keteladanan yaitu guru datang dan masuk kelas lebih awal, guru berpakaian rapi, bersih dan pastinya menutup aurat serta guru berperilaku dan bertutur kata dengan baik. Dengan metode keteladanan yang diterapkan oleh guru diharapkan peserta didik mampu mencontoh tindakan yang dilakukan oleh guru, karena guru merupakan tauladan yang akan di contoh oleh peserta didik. Apabila peserta didik memiliki perilaku disiplin di sekolah yang baik maka hasilnya peserta didik mampu menerapkan di kehidupannya dengan baik pula. Dibuktikan dengan peserta didik datang ke sekolah tepat waktu, peserta didik berseragam sesuai aturan di sekolah, serta peserta didik berperilaku dan bertutur kata dengan baik.

Sifat anak usia dini adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya, baik oleh bapak dan ibunya maupun sodara terdekat. Oleh karena itu, individu yang berada pada usia dini dan juga usia sekolah memiliki potensi menjiplak perilaku yang diamatinya sehingga sesuai

¹³ Danang Prasetyo, dkk. "Pentingnya Pendidikan Karakter.....", hlm. 19-32.

kondisi ini guru dituntut mengarahkan perilaku siswa.¹⁴ Sesuai dengan bab II yang peneliti tulis menurut Danang Prasetyo, dkk bahwa keteladanan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak, terutama kedisiplinan pada anak-anak. Sebab anak-anak suka atau mudah meniru orang yang dilihat baik perkataan, tindakan, maupun budi pekertinya. Oleh karena itu, pembinaan akhlak melalui keteladanan guru dapat menjadi sebuah metode yang efektif dan jitu.¹⁵

b. Pembiasaan

Salah satu langkah dalam pembentukan perilaku disiplin siswa yaitu dengan cara guru mengajarkan pembiasaan di dalam kelas. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.¹⁶ Dengan pembiasaan ini dapat menanamkan perilaku disiplin diri pada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang dilakukan dengan sendiri tanpa ada paksaan. Pembiasaan yang dilakukan dalam penerapan karakter disiplin sangat bagus dilakukan pada peserta didik, peserta didik akan terbiasa disiplin bukan hanya di sekolah tetapi dimanapun mereka berada baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Lukman, S.Kom, yakni sebagai berikut :

“Upaya yang dilakukan dalam pembentukan perilaku disiplin siswa yaitu menggunakan metode pembiasaan, yang pertama anak-anak dibiasakan setiap pagi sebelum pukul 07.00 sudah harus berangkat, karena kita ada program sarapan pagi, sarapan pagi disini bukan sebuah aktifitas makan pagi disekolah, tapi sarapan pagi disini adalah anak-anak bagaimana menyiapkan pembelajaran, jadi guru sudah menuliskan tugas atau mungkin pelajaran matematika atau pelajaran yang lainnya di papan tulis, pagi-pagi begitu anak datang

¹⁴ Gusman Lesmana. *Inovasi Pendidikan melalui Teknik Pembiasaan Oleh Perilaku dalam Pembelajaran di Masa New Normal*. (Medan : UMSU PRESS, 2021), hlm. 264.

¹⁵ Danang Prasetyo, dkk. “Pentingnya Pendidikan Karakter.....”, hlm 19-32.

¹⁶ Septi Wahyu Utami. “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa”. *Jurnal Pendidikan*. Vol 04 No 01, 2019, hlm. 63-66.

¹⁷ Anggit Fadilah Putra & Achmad Fathoni. “Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Vol 6 No 4, 2022, hlm. 6307-6312.

tinggal semuanya pada duduk, kemudian menuliskan sarapan pagi tersebut, kemudian ketika guru masuk jam pelajaran pertama, itu ada kegiatan sidak atribut, biasanya wali kelas mengecek kelengkapan atribut sekolah, misalnya topi, dasi dan sebagainya, itu kita mulai mendisiplinkannya bagaimana ketika anak yang tidak membawa atribut-atribut yang harusnya dipakai kenapa tidak dipakai, tujuannya agar siswa menggunakan seragam dan atribut sesuai jadwalnya, kemudian diakhir pembelajaran atau menjelang waktu sholat dzuhur itu juga ada kegiatan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, biasanya antara jam 11.00 – 12.00, nanti anak-anak mengambil wudhu, kemudian kembali ke kelas, disitu sudah berlatih disiplin menata tempat untuk praktik sholat di kelas, yang dimana laki-laki di depan dan perempuan di belakang dan berlatih untuk menjadi imam, ini juga untuk melatih disiplin beribadah, yang berikutnya ada kegiatan pembiasaan senam, ada kegiatan upacara, kemudian ada pembiasaan membaca asmaul husna di awal pembelajaran jam pertama, kemudian setiap hari jum'at ada kegiatan pembiasaan do'a bersama dan melakukan murojaah membaca hafalan suratan pendek, dan pembiasaan-pembiasaan lain yaitu ketika jam istirahat kita sampaikan melalui pengeras suara bahwa ketika makan tidak boleh sambil berdiri, makan sambil duduk, dan membuang sampah pada tempatnya, itu himbauan-himbauan kepada anak yang menurut kami efektif dalam pembentukan perilaku disiplin siswa.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Umi

Farkhatun M,Pd selaku guru kelas 1 A, menyatakan bahwa :

“Disini ada pembiasaan sholat dzuhur berjamaah untuk membentuk perilaku disiplin beribadah, dari hari senin sampai hari kamis, di lakukan di antara jam 11.00-12.00, namanya juga anak-anak ya mbak, jadi kita juga harus sabar, nanti kita memberikan peringatan, misalnya kalau nanti sholatnya tidak betul, tidak tepat, nanti di hukum seperti ini, nanti anak-anak biar jera, akhirnya kan sholatnya jadi lumayan, belum si bener banget, maksudnya kita tidak bisa memaksakan perubahan sikap pada anak secara signifikan dalam waktu yang singkat, sedikit demi sedikit, sampai anak itu faham.”¹⁹

Lebih lanjut Ibu Maulida Khafidoh, M.Pd selaku guru kelas 1 B

menyatakan bahwa :

“Kalau anak kelas 1 dan 2 ini ada pembiasaan sholat, jadi sekitar jam 11.00 itu anak-anak latihan sholat di kelas, kita harus siasati juga soalnya di sini dari sarana dan prasarana masih belum memadai,

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Lukman, S.kom Selaku Koordinator Bidang Kesiswaan pada tanggal 19 November 2022 di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Farkhatun, M.Pd selaku wali kelas I A pada tanggal 26 November 2022 di perpustakaan MI Darul Hikmah Bantarsoka.

kaya misalnya dari tempat wudhu, terus sandal juga kan diperlukan untuk wudhu, jadi anak-anak dibiasakan untuk antri, misalkan anak yang sudah selesai mengerjakan atau menulis bisa wudhu terlebih dahulu, yang lain belum selesai jadi nanti mengantri, itu awalnya memang susah sekali membentuk karakter itu, tapi kalau anak-anak sebenarnya kalau sudah dibiasakan seperti itu, seminggu, dua minggu atau sebulan udah bisa otomatis tanpa kita bicara, tanpa kita menyuruh, jadi system sholatnya itu bunyi, pertama kali saya dengerin itu masih banyak yang belum bisa, tapi lama-lama bisa, terus, ada setiap hari jum'at itu pembiasaan pembacaan do'a bersama di masjid, itu juga sama, duduknya itu kan satu baris, awalnya ditata dulu, lama-lama mereka itu tanpa arahan sudah terbiasa dan langsung memposisikan di tempatnya masing-masing. Selain pembiasaan sholat anak-anak juga saya biasakan untuk mengucapkan salam apabila terlambat dan mau masuk kelas atau dari kamar mandi, yang bertujuan untuk membentuk disiplin dalam bersikap.”²⁰

Lebih ditegaskan lagi oleh Ibu Prihandini Millati Azka, S.Pd.I selaku guru kelas 1 C yang menyatakan bahwa :

“Kalau di kelas saya itu kan PBM itu di mulai jam 7, jam 7 itu anak sudah duduk rapi di kelas, kemudian kita berdo'a, setelah berdo'a membaca asmaul husna, selesai asmaul husna itu kita hafalan beberapa surat pendek yakni Q.S An-Nas sampai At-Takasur, karena anak kelas 1 harus sudah hafal, dan kemudian sarapan pagi, khususnya untuk di MI Darul Hikmah ini ya, di kelas 1 itu sudah diajarkan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, tidak di masjid tapi di kelas, pada intinya kita itu mengajarkan kepada anak bahwa ada waktu-waktu sholat, dan pagi itu kalau di kelas, sering saya tanya, siapa yang tadi pagi sholat subuh, kalau awal ada anak satu, dua, tiga yang tidak sholat, ketika ditanya gurunya, dia besoknya pasti akan sholat, lama-kelamaan akan terbiasa untuk disiplin beribadah.”²¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas 1 A, B dan C pada tanggal 17, 19 dan 20 Mei 2023, dalam upaya internalisasi karakter disiplin sebelum pembelajaran dimulai guru membiasakan peserta didik untuk berdo'a. Berdo'a merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh peserta didik ketika akan memulai dan mengakhiri suatu pelajaran. Membiasakan agar membaca do'a sebelum dan sesudah belajar dapat

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Maulida Khafidoh, M.Pd selaku guru kelas I B pada tanggal 29 Maret 2023 di Ruang Kelas MI Darul Hikmah Bantarsoka.

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Prihandini Millati Azka, S.Pd.I selaku guru kelas I C pada tanggal 29 Maret 2023 di perpustakaan MI Darul Hikmah Bantarsoka.

membuat peserta didik lebih disiplin dalam belajar. Peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru karena dengan diarahkannya berdo'a sebelum dan sesudah belajar bisa membuat peserta didik lebih tenang saat belajar.²²

Menurut Feblyna & Wirman bahwa dengan pembiasaan dapat menanamkan perilaku disiplin diri pada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang dilakukan dengan sendiri tanpa ada paksaan. Pembiasaan yang dilakukan dalam penerapan karakter disiplin sangat bagus dilakukan pada peserta didik, peserta didik akan terbiasa disiplin bukan hanya di sekolah tetapi dimanapun mereka berada baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.²³ Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.²⁴

c. Peraturan atau tata tertib

Dalam upaya internalisasi karakter disiplin peserta didik tentu saja dapat dilakukan dengan memanfaatkan penerapan tata tertib sekolah. Secara sederhana tata tertib merupakan kumpulan peraturan-peraturan yang mengikat siswa sehingga siswa memiliki kewajiban untuk menaatinya dan tentu saja hal tersebut dapat berkontribusi dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa. Sikap patuh dan taat terhadap aturan merupakan salah satu unsur kedisiplinan dan siswa juga bertanggung jawab atas dirinya dengan cara mematuhi tata tertib.²⁵ Tata tertib sangat diperlukan untuk mengarahkan siswa agar bertindak sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang

²² Reni Rupita, dkk. "Pola Pembentukan Karakter Disiplin Belajar PPKn Sebagai *Civic Virtues* Siswa di MTs Sirajul Mukminin Azzakiyah". *Jurnal Civic Hukum*. Vol 6 No 2, 2021. Hlm 137-146.

²³ Anggit Fadilah Putra & Achmad Fathoni. "Penerapan Karakter Disiplin.....", hlm 6307-6312.

²⁴ Gusman Lesmana. *Inovasi Pendidikan melalui Teknik Pembiasaan.....*, hlm. 260.

²⁵ Nurfadillah, dkk. "Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Soppeng Kabupaten Soppeng". *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol 9 No 1, 2022, hlm. 9-16.

berlaku di sekolah. Dengan adanya pemberlakuan tata tertib sekolah, siswa dapat belajar disiplin dan beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam menjalani hubungan dengan orang lain.²⁶

Dalam internalisasi karakter disiplin peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka yaitu melalui peraturan yang telah dibuat oleh sekolah maupun peraturan di dalam kelas yang dibuat oleh guru kelas, peraturan-peraturan ini dibuat untuk dipatuhi dan dijalankan sebagai salah satu upaya guru kelas dan sekolah dalam internalisasi karakter disiplin peserta didik.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Ibu Ngatoah S.Pd.I selaku kepala madrasah, yakni sebagai berikut :

“Yang pertama jelas kita membuat sebuah aturan, yang namanya peraturan akademik, dari peraturan itu dijabarkan ke masing-masing kelas, kemudian disampaikan kepada anak-anak, terus setiap hari dilakukan dengan melihat misalnya peraturan tidak memakai pakaian yang lengkap, untuk kelas 1 ya diingatkan terlebih dahulu, diperingatkan, setelah diperingatkan juga ada himbauan tertulis.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Umi Farkhatun, M.Pd selaku guru kelas I A, yakni sebagai berikut :

“Dalam pembentukan aturan itu gampang-gampang susah mbak, supaya anak itu *nurut* jadi sebelum pembelajaran itu ada semacam aturan belajar, kalau kita tidak menerapkan aturan itu, mereka akan lalai, jadi semisal peraturan untuk tidak bermain di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung, kok masih ada yang melanggar dan saya sudah bilang nanti kalau misalkan masih bermain nanti mainannya disita, nah ketika anak itu masih tetap bermain di kelas dan mainannya tidak saya sita, nanti longgar lagi aturannya, itu ga boleh seperti itu, jadi kita harus tegas dalam hal penerapan aturan tersebut, ketika sudah disepakati aturannya ya itu *dijalanin*, diusahakan ibaratnya gurunya ga boleh lupa, jadi sebenarnya ga perlu banyak aturan, cukup satu dua aja, tapi dilaksanakan terus, apa aturan yang membuat mereka jera, kalau misalkan udah jera dengan aturan A dan kita *ngelonggarin*, yaudah lepas, tapi kalau misalkan udah jera

²⁶ Rhomadani Sinta Pratiwi & Muhsin. “Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar”. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 7 No 2, 2018, hlm. 638-653.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ngatoah, S.Pd.I selaku kepala madrasah pada tanggal 29 Oktober 2022 di Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.

dengan aturan A itu kok kita melakukan terus, itu anak-anak akan paham sendiri.”²⁸

Lebih lanjut Ibu Prihandini Millati Azka, S.Pd.I selaku guru kelas I

C, menyatakan bahwa :

“Jadi kalau peraturan akademik di kelas 1 C sendiri yang pertama yaitu anak wajib membawa buku tulis dan buku pendamping belajar, lalu peraturan yang kedua anak wajib hadir sebelum guru datang, walaupun di situ itukan peraturan ya mbak, tapi pada kenyataannya guru kan memang menunggu di depan gerbang, tapi untuk di kelas 1 C sampai detik ini saya tanamkan agar anak duduk rapi di kelas untuk menunggu kedatangan guru, ketika guru datang anak sudah duduk rapih.”²⁹

Tata tertib menuntun peserta didik untuk melangkah ke arah yang tepat, dengan adanya tata tertib sekolah, secara tidak langsung siswa dihadapkan dengan pengajaran dan pembelajaran kedisiplinan.³⁰ Keberadaan tata tertib pada dasarnya adalah untuk mengatur dan mengawasi perilaku siswa agar tetap disiplin dan berperilaku positif serta mencegah siswa untuk berperilaku negatif.³¹ Anak yang memiliki karakter disiplin senantiasa teguh dalam memegang prinsip, berusaha bertindak sesuai dengan aturan yang sudah ada, tekun dalam usaha maupun belajar, sehingga selalu berusaha melakukan tindakan-tindakan yang baik sesuai dengan harapan orang tua. Semua anak memerlukan disiplin dalam arti yang positif dan mengikat. Penerapan aturan dan disiplin yang dilakukan ditujukan untuk mengembangkan bakat alaminya agar maksimal.³² Tata tertib mempunyai peran penting dalam membiasakan dan membentuk perilaku disiplin pada peserta didik serta menjaga lingkungan sekolah agar tetap aman dan nyaman. Tata tertib sekolah akan membantu siswa dalam

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Farkhatun, M.Pd selaku guru kelas I A pada tanggal 26 November 2022 di perpustakaan MI Darul Hikmah Bantarsoka.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Prihandini Millati Azka, S.Pd.I selaku guru kelas I C pada tanggal 29 Maret 2023 di perpustakaan MI Darul Hikmah Bantarsoka.

³⁰ Maya Sari & Agus Irianto.”Pengaruh dari Pematuhan Tata Tertib Sekolah dan Keikutsertaan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar pada Siswa SMA Swasta Akreditasi A di kota Padang. *Jurnal Ecogen*. Vol 3 No 1, 2020, hlm. 01-06.

³¹ Nurfadillah, dkk. “Penerapan Tata Tertib Sekolah.....”, hlm. 9-16.

³² Ni'ma. “Penerapan Metode Sanksi dalam Membina Kedisiplinan Siswa”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1 No 1, 2018, hlm. 106-124.

menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, memiliki kepribadian yang mantap serta berperilaku sesuai dengan aturan sekolah.³³ Kedisiplinan akan meningkat apabila tata tertib sekolah berjalan dengan baik, semakin baik tata tertib di sekolah maka semakin baik pula kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.³⁴

Guru kelas 1 MI Darul Hikmah Bantarsoka menggunakan tata tertib atau peraturan kelas sebagai upaya dalam internalisasi karakter disiplin yaitu diantaranya : 1) peraturan siswa wajib datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai, 2) siswa wajib menghormati dan melaksanakan nasihat baik dari bapak ibu guru, 3) siswa wajib membawa buku tulis dan buku pendamping belajar, 4) siswa wajib hadir sebelum guru datang, peraturan untuk tidak bermain di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung, 5) selama berada di sekolah siswa wajib menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, 6) siswa wajib berpakaian sopan dan berseragam sesuai ketentuan yang berlaku, 7) siswa wajib mengikuti kegiatan yang ditentukan madrasah seperti upacara bendera, senam, ekstrakurikuler, pembiasaan hari juma'at, dan lain-lain dengan gembira, 8) siswa yang tidak masuk sekolah harus memberi keterangan atau surat izin, 9) siswa wajib melaksanakan piket sesuai jadwal, 10) siswa tidak diperbolehkan membawa uang berlebihan dan jajan sembarangan, 11) serta siswa wajib menaati tata tertib madrasah.³⁵

d. Pemberian *reward* atau penghargaan

Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik atau telah tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan

³³ Tri Lilin Natalia Zendarto & Berkat Persada Lase. "Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah". *Jurnal Pendidikan*. Vol 1 No 1, 2022, hlm. 124-138.

³⁴ Rhomadani Sinta Pratiwi & Muhsin. "Pengaruh Tata Tertib Sekolah.....", hlm 638-653.

³⁵ Dokumentasi Madrasah.

kelakukan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat siswa melakukan sesuatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan.³⁶

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Umi Farkhatun, M.Pd selaku guru kelas 1 A, yakni :

“Biasanya untuk pemberian *reward* ini kaya misalkan anak-anak rame di kelas saat pembelajaran berlangsung, kita jangan bilang buat jangan *rame*, itu anak-anak ga bakal mau, jadi kita harus mempunyai trik yang lain agar anak-anak tidak ramai di kelas, misalnya menggunakan lomba, lombanya diam lima menit, kalau di kelas saya seperti itu mbak, lomba diam lima menit, kalau ada yang berbicara itu kalah, nanti pulang telat, yang menang dapat *reward* berupa pulang lebih dulu, anak-anak bisa mbak dan lebih nurut seperti itu, soalnya kan mereka merasa sedang berkompetensi, jadi mereka harus diam.”³⁷

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan di kelas 1A pada tanggal 17 Mei 2023, Ibu Umi Farkhatun, M.Pd pada saat pembelajaran di kelas dalam upaya internalisasi karakter disiplin peserta didik dilakukan dengan cara memberi *reward* agar anak dapat memiliki karakter disiplin dalam belajar, Ibu Umi Farkhatun, M.Pd menggunakan lomba diam agar anak tidak ramai dan ribut di kelas. Pemberian *reward* berupa poin bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan, yang tidak mampu menjawab mendapatkan sanksi berupa pengurangan poin. Pemberian *reward* juga diberikan oleh Ibu Umi Farkhatun, M.Pd berupa kata-kata pujian, seperti bagus, hebat, dan pintar. Kegiatan tersebut mampu memotivasi peserta didik untuk berperilaku disiplin dalam belajar. Dibuktikan dengan peserta didik

³⁶ Silvia Anggraini, dkk. “Analisis Dampak Pemberian *Reward And Punishment* Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang”. *Mimbar PGSD Undiksha*. Vol 7 No 3, 2019. Hlm 221-229.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Farkhatun, M.Pd selaku guru kelas I A pada tanggal 26 November 2022 di perpustakaan MI Darul Hikmah Bantarsoka.

mampu memperhatikan dan antusias selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Lebih lanjut Ibu Maulida Khafidoh, M.Pd selaku guru kelas 1 B menyatakan bahwa :

“Untuk pemberian penghargaan atau *reward* biasanya saya gunakan agar anak dapat memiliki perilaku disiplin dalam belajar, kalau disiplin belajar untuk anak kelas 1 itu harus ada trik, biar anak-anak itu bisa disiplin belajar, agar anaknya memperhatikan, biasanya saya terapkan system poin, poin ini tujuannya agar siswanya lebih semangat, misalkan kan saya bagi empat baris tempat duduk jadi nanti setiap baris satu kelompok, nanti misalkan saya bilang kompetensi membaca, nanti semuanya membaca, yang paling kompak membaca saya kasih poin lebih besar, nanti dijumlah di akhir pembelajaran, yang paling besar nanti diberi *reward*, sebenarnya kalau anak-anak cuma diberi *reward* pulang lebih awal itu sudah senang banget.”³⁸

Penghargaan tidak harus berupa materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata pujian atau senyuman.³⁹ Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Prihandini Millati Azka, S.Pd.I selaku guru kelas 1 C yang mengungkapkan bahwa :

“Pujian atau *reward* itu sangat berpengaruh ya mbak dalam pembentukan perilaku disiplin siswa, kalau misal guru menyampaikan supaya siswa disiplin tapi tidak ada *reward*, *reward* disini bukan berarti hadiah bentuk barang atau uang, tapi *reward* disini sekedar *give a plus* untuk anak kelas 1 itu udah senang banget, jadi guru itu harus sering-sering memuji anak, sehingga anak-anak itu memiliki motivasi yang tinggi untuk berperilaku disiplin.”⁴⁰

Reward memiliki fungsi dan berperan penting dalam pengembangan perilaku anak sesuai dengan kesepakatan dalam masyarakat. Penghargaan juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi dan memberikan penguatan perilaku. Dengan adanya penghargaan tersebut diharapkan anak-anak

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Maulida Khafidoh, M.Pd selaku guru kelas I B pada tanggal 29 Maret 2023 di Ruang Kelas MI Darul Hikmah Bantarsoka.

³⁹ Tesya Feblyna & Asdi Wirman. “Penggunaan *Reward* untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 4 No 2, 2020. Hlm 1132-1141.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Prihandini Millati Azka, S.Pd.I selaku guru kelas I C pada tanggal 29 Maret 2023 di perpustakaan MI Darul Hikmah Bantarsoka.

terangsang dan terbiasa berperilaku baik.⁴¹ *Reward* merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Maka sangat dibutuhkan sekali penggunaan *reward* tersebut untuk meningkatkan perkembangan pada anak terutama pada pembiasaan disiplin.⁴²

e. Sanksi atau hukuman (*punishment*)

Hukuman (*punishment*) merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk menimbulkan efek jera kepada penderitanya sebagai bentuk hukuman dari apa yang telah dilakukan.⁴³ Untuk membentuk kedisiplinan perlu diberikan hukuman (*punishment*) yang merupakan bagian dari sebuah pendidikan yaitu untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik. Hukuman (*punishment*) diberikan oleh guru kepada peserta didik sebab peserta didik melaksanakan pelanggaran ataupun kesalahan. Hukuman (*punishment*) membantu peserta didik menyadari bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi, baik terhadap orang lain maupun dirinya sendiri.⁴⁴ Dalam memberikan sanksi kepada siswa haruslah sanksi yang mendidik, tidak bersifat hukuman fisik dan tidak menimbulkan trauma psikologis pada siswa. Ada bermacam-macam sanksi yang dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan seperti, teguran lisan dan teguran tertulis. Memberikan sanksi yang tepat terhadap siswa yang melanggar aturan merupakan sanksi yang diterima itu sesuai dengan pelanggaran yang dibuat dan ditentukan dengan umur peserta didik. Misalnya terlambat sekolah, hukuman untuk anak kelas 1-3 melalui teguran.⁴⁵

⁴¹ Beny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. (Lamongan: Academia Publication, 2021) Hlm 94.

⁴² Tesya Feblyna & Asdi Wirman. "Penggunaan *Reward* untuk Meningkatkan.....", hlm. 1132-1141.

⁴³ Muhammad Thoha Ainurrohman & Minsih. "Revitalisasi Karakter Disiplin Era Adaptasi Kebiasaan Baru Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 6 No 6, 2022, hlm 5996-6005.

⁴⁴ Felistina Bazikho. "Pengaruh *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS-A di SMA Swasta Kampus Telukdalam". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*. Vol 2 No 1, 2023.

⁴⁵ Imam Musbikin. *Penguatan Pendidikan Karakter.....*, hlm 75.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Lukman, S.Kom selaku koordinator bidang kesiswaan yakni menyatakan bahwa :

“Untuk pemberian sanksi itu kita ada guru piket yang berada di depan, jadi guru piket ini datang lebih awal kemudian ketika anak datang tidak menggunakan atribut yang sesuai, itu kita beri sanksi, untuk kelas 1 karena masih anak usia dini sanksinya masih sekedar berupa catatan dan teguran, supaya besok-besok tidak seperti itu lagi.”⁴⁶

Hukuman harus diterapkan dengan tujuan untuk menghentikan anak dalam melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera.⁴⁷ Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Umi Farkhatun, M.Pd selaku guru kelas 1 A, yakni :

“Kalau misalkan ada anak yang ribut saat jam pelajaran dan susah diatur, itu biasanya saya kasih semacam hukuman yang menimbulkan efek jera, kaya misalkan hormat bendera berapa menit, dengan menghitung 1-50 misalnya, atau menghitung penjumlahan tertentu, jadi itu kalau anak-anak disuruh seperti itu mereka ga bakal mau, dan ketika tidak mau, otomatis mereka akan nurut.”⁴⁸

Lebih lanjut Ibu Maulida Khafidoh, M.Pd selaku guru kelas 1 B, yakni menyatakan bahwa :

“Sanksi atau hukuman itu biasanya saya terapkan ketika anak ribut di kelas pada saat jam pelajaran, saya suruh maju kedepan, untuk mengulas materi, misalkan saya lagi mengajar tentang tembang dolanan, nanti yang ribut dan tidak memperhatikan suruh maju kedepan, atau mengerjakan soal yang saya buat di papan tulis, atau menggunakan system poin pengurangan nilai, tapi kalau menurut saya lebih efektif ketika siswa itu ditegur oleh temannya, kaya dapet sanksi sosial dari teman-temannya, itu efek jeranya lebih tinggi.”⁴⁹

Lebih ditegaskan Ibu Prihandini Millati Azka, S.Pd.I selaku guru kelas 1 C mengungkapkan bahwa :

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Lukman, S.kom Selaku Koordinator Bidang Kesiswaan pada tanggal 19 November 2022 di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.

⁴⁷ Agung Nugroho. “Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*. Vol 3 No 2, 2020. Hlm 90-100.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Farkhatun, M.Pd selaku guru kelas I A pada tanggal 26 November 2022 di perpustakaan MI Darul Hikmah Bantarsoka.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Maulida Khafidoh, M.Pd selaku guru kelas I B pada tanggal 29 Maret 2023 di Ruang Kelas MI Darul Hikmah Bantarsoka.

“Kalau sejauh ini sanksi atau hukuman untuk anak kelas 1 masih sebatas teguran, jadi teguran pun tidak serta merta kita memarahi anak di depan umum, tetapi kita dekati si anak, kita panggil anak tersebut dan kita sampaikan dengan bahasa anak.”⁵⁰

Apapun bentuk hukuman yang diberikan pada peserta didik sebaiknya bersifat positif sehingga hasilnya pun berbuah positif pada peserta didik yang bersangkutan, sebab hukuman yang baik adalah hukuman yang tidak membuat peserta didik trauma dengan apa yang ia terima. Hukuman sebaiknya bersifat pembelajaran yang berarti ada nuansa belajar yang dalam setiap kebijakan hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswanya.⁵¹

f. Pengkondisian

Penanaman nilai karakter kedisiplinan peserta didik tidak lepas dari pengkondisian yang dilakukan di sekolah dalam mendukung pelaksanaan program yang dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemendiknas menyatakan bahwa untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu, sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Salah satu hal yang bisa dikondisikan oleh sekolah dalam penanaman nilai karakter kedisiplinan adalah dengan penyediaan sarana dan prasarana pendukung untuk ketercapaian penanaman kedisiplinan.⁵² Tujuan adanya pengkondisian adalah sebagai bentuk upaya sekolah dalam mendukung pelaksanaan penanaman karakter disiplin dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan.

Madrasah ini dilengkapi dengan sarana prasarana yang mampu mendukung internalisasi karakter disiplin peserta didik seperti masjid, tempat wudhu, tempat sampah, toilet, rak sepatu, tempat cuci tangan, dan alat-alat kebersihan untuk menunjang kegiatan piket kelas. Melalui sarana

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Prihandini Millati Azka, S.Pd.I selaku guru kelas I C pada tanggal 29 Maret 2023 di perpustakaan MI Darul Hikmah Bantarsoka.

⁵¹ Ni'ma. “Penerapan Metode Sanksi....”, hlm. 106-124.

⁵² Imas Sariagustina. “Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan.....”, Edisi 36 ke 7.

dan prasarana yang baik mampu mempermudah peserta didik untuk berperilaku disiplin.

Dari berbagai upaya yang telah guru lakukan dalam internalisasi karakter disiplin peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka, tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri (faktor internal) serta berasal dari luar (faktor eksternal). Beberapa faktor yang mempengaruhi internalisasi karakter disiplin peserta didik antara lain :

a. Faktor Internal

Kedisiplinan yang terbentuk oleh faktor internal yaitu berawal dari anak itu sendiri. Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.⁵³

Sesuai dengan pendapat Ibu Umi Farkhatun, M.Pd, selaku guru kelas 1 A yang menyatakan bahwa :

“Anak-anak yang mudah diatur juga merupakan faktor pendukung dalam pembentukan perilaku disiplin siswa.”⁵⁴

Selain menjadi faktor pendukung, faktor anak itu sendiri juga kadang menjadi faktor penghambat, sesuai dengan pendapat Ibu Maulida Khafidoh, M.Pd, selaku guru kelas 1 B yang menyatakan bahwa :

“Karena memang anak kelas 1 ya mbak, jadi hambatannya di situ, penalarannya masih benar-bener harus di kasih tau itu gak cuma sekali, dua kali, tetapi harus konsisten di kasih tau.”⁵⁵

Disiplin tidak bisa muncul begitu saja. Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, ia adalah sebuah sikap yang lahir dari sebuah proses yang tidak mudah. Disiplin itu harus tertanam dalam diri setiap

⁵³ Imam Musbikin. *Penguatan Pendidikan Karakter.....*, hlm. 78.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Farkhatun, M.Pd selaku guru kelas I A pada tanggal 26 November 2022 di perpustakaan MI Darul Hikmah Bantarsoka.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Maulida Khafidoh, M.Pd selaku guru kelas I B pada tanggal 29 Maret 2023 di Ruang Kelas MI Darul Hikmah Bantarsoka.

anak. Nilai disiplin yang telah diajarkan oleh orang tua dan juga guru pada anak harus mendapatkan penerimaan dari anak tersebut terlebih dahulu. Baru kemudian nilai tersebut dapat dipahami, dan juga yang terpenting dari anak itu sendiri adalah kesadarannya untuk berdisiplin.⁵⁶

b. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, yaitu :

1) Guru

Selain faktor anak, sikap guru juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap guru yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada guru yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap guru yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan disekolah.⁵⁷ Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter disekolah. Karena pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan, pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.⁵⁸ Seorang guru harus bisa menerapkan kedisiplinan bagi dirinya serta anak didiknya dan seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik serta mampu menerapkan kedisiplinan. Jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik, maka tidak akan berhasil kedisiplinan itu diterapkan pada siswa. Maka dari itu, guru

⁵⁶ Catur Rochman, dkk. *Gerakan Literasi MI Gagasan-gagasan Intelektual KKG MI Kecamatan Wonosobo dan Watumalang*. (t.k : Pilar Nusantara, 2020), hlm. 47-48.

⁵⁷ Imam Musbikin. *Penguatan Pendidikan Karakter.....*, hlm. 78.

⁵⁸ Kamal Mukhtar. "Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SD IT Al-Kautsar Muhajirin Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020". *Jurnal Al Ilm*. Vol 2 No 2, 2020, hlm. 40-49.

merupakan tolak ukur terciptanya kedisiplinan dengan baik, baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam perilaku siswa.⁵⁹

Seperti pendapat Bapak Lukman, S.Kom selaku koordinator bidang kesiswaan yang mengatakan bahwa :

“ Faktor pendukungnya yaitu yang pertama keberadaan guru yang datang lebih awal, lalu yang kedua bagaimana guru ini menerapkan konsistennya, yang ketiga adalah ketika guru itu *open* dengan kegiatan pembiasaan siswa, lalu guru juga bisa menjadi penghambat misal guru yang tidak basa datang pagi setiap hari, sehingga itu juga kadang mengakibatkan anak-anak kalau tidak ditunggu itu lari-lari diluar, sehingga memang mau tidak mau guru harus setiap hari berangkat lebih awal.”⁶⁰

Lebih lanjut Ibu Umi Farkhatun M.Pd selaku guru kelas 1 A menyatakan bahwa :

“Kalau penghambatnya mungkin dari guru kalau ada hal-hal yang tidak terduga, kaya misalnya tiba-tiba dari dewan guru ada tamu, atau ada hal-hal yang belum selesai, kan otomatis untuk waktu masuknya agak telat.”⁶¹

Lebih ditegaskan Ibu Prihandini Millati Azka, S.Pd.I selaku guru kelas 1 C menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung dari guru, jadi karena memang guru kan orang tua anak di sekolah, kalau semua guru bisa berperilaku disiplin, itu juga akan mempengaruhi *mindset* anak agar dapat berperilaku disiplin.”⁶²

Faktor guru sangat dominan mempengaruhi kedisiplinan siswa, karena sikap dan perbuatan yang dilakukan guru akan diikuti dan dicontoh oleh siswa, apabila sikap dan perbuatan guru mendukung program disiplin, maka hal tersebut dapat mendukung terciptanya sikap siswa yang disiplin juga, tetapi sebaliknya apabila sikap dan perbuatan guru yang tidak mendukung program disiplin, maka dapat menyebabkan perilaku siswa yang tidak disiplin.⁶³

⁵⁹ Agustin Sukses Dakhi. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin....*, hlm. 3.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Lukman, S.kom Selaku Koordinator Bidang Kesiswaan pada tanggal 19 November 2022 di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Farkhatun, M.Pd selaku guru kelas I A pada tanggal 26 November 2022 di perpustakaan MI Darul Hikmah Bantarsoka.

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Prihandini Millati Azka, S.Pd.I selaku guru kelas I C pada tanggal 29 Maret 2023 di perpustakaan MI Darul Hikmah Bantarsoka.

⁶³ Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 129.

2) Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor utama dari kedisiplinan siswa. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dari yang utama untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya melakukan kebiasaan berdisiplin agar menjadi pribadi yang positif, diharapkan juga orang tua tidak hanya sekedar melatih tetapi juga mempraktekkan kedisiplinan itu dari hal yang sepele seperti disiplin yang berkaitan jam belajar anak di rumah.⁶⁴

Seperti pendapat Bapak Lukman, S.Kom selaku koordinator bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa :

“Kendalanya adalah yang pertama dari orang tua yang tidak ada kesadaran untuk anaknya agar bisa berangkat *gasik*, mungkin karena kondisi di keluarganya kan beda-beda, dari kesibukannya orang tua, sehingga orang tua bisa mengantarkan anaknya mungkin *mepet* jam 07.00.”⁶⁵

Pendapat lain juga di sampaikan oleh Ibu Umi Farkhatun, M.Pd selaku guru kelas 1 A, yakni :

“Jika dari keluarganya di rumah juga mendukung untuk berperilaku disiplin, maka anak-anaknya di sekolah jadi mudah diatur untuk melakukan kedisiplinan.”⁶⁶

Lebih lanjut Ibu Maulida Khafidoh, M.Pd selaku guru kelas 1 B menyatakan bahwa :

“Saya di kelas kan juga dibantu oleh wali murid, jadi kaya semacam peran aktif dari orang tua, itu juga menjadi faktor pendukung dari pembentukan disiplin.”⁶⁷

Lebih ditegaskan Ibu Prihandini Millati Azka, S.Pd.I selaku guru kelas 1 C menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung yang pertama yang jelas dari orang tua, orang tua akan sangat memberikan pengaruh yang besar, oleh karena itu kita sebagai guru harus *intens* melakukan

⁶⁴ Aditya Lupi Tania, dkk. *Usaha Pemberian Layanan dan Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling)*. (Yogyakarta : UAD Press, 2021), hlm. 110.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Lukman, S.kom Selaku Koordinator Bidang Kesiswaan pada tanggal 19 November 2022 di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Farkhatun, M.Pd selaku guru kelas I A pada tanggal 26 November 2022 di perpustakaan MI Darul Hikmah Bantarsoka.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Maulida Khafidoh, M.Pd selaku guru kelas I B pada tanggal 29 Maret 2023 di Ruang Kelas MI Darul Hikmah Bantarsoka

komunikasi dengan orang tua, terkait dengan perilaku anak, terkait dengan apa yang anak-anak langgar, atau apa yang anak-anak lakukan di sekolah, baik itu hal positif maupun hal yang *negative*, kita harus selalu sampaikan kepada orang tua. kalau faktor penghambat itu sih biasanya lingkungan anak, kadang juga orangtua selain sebagai faktor pendukung bisa juga sebagai faktor penghambat, karena kadang ada orang tua yang ketika kita menyampaikan sesuatu terkait anak, itu orang tua ada yang *cuek*, dirumah karena merasa anak sudah belajar disekolah jadi anak dirumah tidak disiplin waktunya, disiplin belajarnya tidak dijaga, tidak dipantau.”⁶⁸

Perhatian dan dukungan orang tua terhadap perkembangan anak sangatlah dibutuhkan sebagai bentuk dan upaya memberikan pendidikan utama dan lebih baik di usia awal pertumbuhannya. Lingkungan keluarga merupakan ruang lingkup utama untuk anak dalam menjalani proses berkembang dan belajar bagi anak, dalam lingkungan keluarga anak akan belajar mengenai nilai, sikap, norma dan kepercayaan budaya, serta kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga sehingga anak akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki sikap positif dan mulia dalam bertindak di lingkungannya yang lebih luas. Peran keluarga khususnya orang tua memegang peranan inti dalam perkembangan karakter disiplin anak. Penerapan nilai-nilai disiplin bagi anak diajarkan orang tua dengan kebiasaan-kebiasaan baik, aturan dan pola asuh, sehingga anak terbiasa dan mengerti tentang disiplin.⁶⁹

Hubungan sekolah dengan keluarga mengenai bentuk-bentuk kerjasama orang tua dengan sekolah dalam membentuk karakter disiplin pada siswa mengacu pada teori ekologi yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner. Teori perkembangan ekologikal adalah teori yang menekankan pengaruh lingkungan ke atas perkembangan individu. Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan anak adalah

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Prihandini Millati Azka, S.Pd.I selaku guru kelas I C pada tanggal 29 Maret 2023 di perpustakaan MI Darul Hikmah Bantarsoka.

⁶⁹ Fadilah Utami & Iis Prasetyo. “Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5 No 2, 2021. Hlm 1777-1786.

sebagai hasil interaksi antara alam sekitar (lingkungan) dengan anak-anak. Menurut Bronfenbrenner menyatakan bahwa individu akan berkembang dalam suatu lapisan-lapisan kondisi sosial kehidupannya yang ada di sekitarnya. Keluarga, terutama orang tua, merupakan lingkungan terdekat pertama yang akan mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai yang diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari dan ditanamkan pada siswa akan menjadi bahan dalam menentukan karakter yang akan tumbuh dalam dirinya.⁷⁰

Dari beberapa faktor yang telah dijelaskan, hal terpenting dalam keberhasilan internalisasi karakter disiplin peserta didik yaitu, peserta didik harus mampu melaksanakan disiplin atas kesadaran sendiri, jika mereka memiliki pemikiran positif terhadap disiplin, bahwa disiplin bukanlah sesuatu yang harus dipaksakan, tetapi datang dari kesadaran diri sendiri, maka hal itu akan membuat peserta didik memiliki keyakinan terhadap disiplin. Pada mulanya disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang akan mengekang kebebasan. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin. Disiplin tidak lagi merupakan aturan yang datang dari luar atau dipaksakan, tetapi disiplin merupakan aturan yang datang dari kesadaran diri dan merupakan suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa dalam menginternalisasi karakter disiplin peserta didik dilakukan dengan berbagai upaya, di antaranya yaitu:

⁷⁰ I Wayan Darna. *Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab Siapa?*. (Bali : Nilacakra, 2023) Hlm 94

⁷¹ Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....*, hlm. 126.

a. Keteladanan

Cara yang dilakukan guru melalui keteladanan yaitu guru datang dan masuk kelas lebih awal, guru berpakaian rapi, bersih dan pastinya menutup aurat serta guru berperilaku dan bertutur kata dengan baik. Dengan metode keteladanan yang diterapkan oleh guru diharapkan peserta didik mampu mencontoh tindakan yang dilakukan oleh guru, karena guru merupakan tauladan yang akan di contoh oleh peserta didik. Apabila peserta didik memiliki perilaku disiplin di sekolah yang baik maka hasilnya peserta didik mampu menerapkan di kehidupannya dengan baik pula. Dibuktikan dengan peserta didik datang ke sekolah tepat waktu, peserta didik berseragam sesuai aturan di sekolah, serta peserta didik berperilaku dan bertutur kata dengan baik.

b. Pembiasaan

1) Program sarapan pagi

Sarapan pagi di sini bukan sebuah aktifitas makan pagi di sekolah, tetapi sarapan pagi di sini adalah bagaimana anak-anak menyiapkan pembelajaran, jadi guru sudah menuliskan materi pelajaran di papan tulis, sehingga pagi-pagi ketika anak datang tinggal semuanya duduk, kemudian menuliskan sarapan pagi tersebut. Hal ini dapat menjadikan anak untuk disiplin hadir tepat waktu ke sekolah.

2) Sidak atribut

Kegiatan sidak atribut bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dalam disiplin berpakaian sesuai jadwalnya, dengan cara guru piket atau guru kelas mengeceknya.

3) Pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah

Dilakukan di dalam kelas, sekitar jam 11.00-12.00 dengan suara yang lantang. Hal tersebut di maksudkan agar anak hafal bacaan sholat, karena kelas 1 cenderung masih belum hafal. Dalam kegiatan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah ini mampu membentuk disiplin dalam beribadah, disiplin waktu melaksanakan sholat dzuhur, disiplin dalam membawa perlengkapan sholat, disiplin dan tertib dalam

berwudhu, disiplin dalam menata tempat untuk sholat, yang dimana laki-laki berada di depan dan perempuan di belakang.

4) Kegiatan senam

Melalui pembiasaan senam, peserta didik dilatih untuk disiplin menjaga kebugaran jasmani, disiplin dan tertib dalam persiapan hingga pelaksanaannya, yang dimulai dari waktu yang sudah ditentukan sekitar pukul 06.30 anak-anak sudah berkumpul di halaman sekolah, lalu bersiap untuk menuju ke lapangan.

5) Kegiatan upacara bendera

Kegiatan upacara di MI Darul Hikmah Bantarsoka tidak dilaksanakan setiap hari senin, melainkan dilaksanakan ketika memperingati hari-hari besar saja, seperti hari santri, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan upacara bendera ini membantu peserta didik untuk disiplin waktu pelaksanaan, disiplin mengenakan seragam sesuai dengan aturan, serta tertib dalam melaksanakan upacara.

6) Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran

Dalam upaya internalisasi karakter disiplin sebelum pembelajaran dimulai guru membiasakan peserta didik untuk berdo'a. Berdo'a merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh peserta didik ketika akan memulai dan mengakhiri suatu pelajaran. Membiasakan agar membaca do'a sebelum dan sesudah belajar dapat membuat peserta didik lebih disiplin dalam belajar. Peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru karena dengan diarahkannya berdo'a sebelum dan sesudah belajar bisa membuat peserta didik lebih tenang saat belajar.

7) Pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran

Dengan adanya pembiasaan pembacaan asmaul husna peserta didik semakin terbiasa dimana sebelum memulai kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin kondisi kelas dalam keadaan kondusif dan sudah siap dalam menerima pembelajaran nantinya, sehingga membuat peserta didik lebih disiplin dalam belajar

8) *Muroja'ah* hafalan surat pendek

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai setelah pembacaan do'a dan asmaul husna dilanjutkan *muroja'ah* hafalan surat pendek, yang dimana dapat membantu peserta didik untuk disiplin dalam menguatkan hafalannya, karena peserta didik kelas 1 di MI Darul Hikmah harus sudah hafal Q.s An-Nas hingga At-Takasur.

9) Pembiasaan setiap hari jum'at

Pada setiap hari jum'at ada pembiasaan yasin tahlil dan do'a bersama yang dilaksanakan di masjid MI Darul Hikmah Bantarsoka. Kegiatan ini dipimpin oleh salah satu guru. Melalui kegiatan pembiasaan ini melatih untuk disiplin dan tertib dimulai dari persiapan hingga pelaksanaannya. Dengan adanya pembiasaan ini dapat membentuk karakter peserta didik untuk disiplin dalam menguatkan karakter religius mereka.

c. Adanya peraturan atau tata tertib

Dalam upaya internalisasi karakter disiplin peserta didik MI Darul Hikmah Bantarsoka yaitu melalui peraturan yang dibuat oleh sekolah maupun peraturan di dalam kelas yang dibuat oleh guru kelas di antaranya yaitu : 1) peraturan siswa wajib datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai, 2) siswa wajib menghormati dan melaksanakan nasihat baik dari bapak ibu guru, 3) siswa wajib membawa buku tulis dan buku pendamping belajar, 4) siswa wajib hadir sebelum guru datang, peraturan untuk tidak bermain di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung, 5) selama berada di sekolah siswa wajib menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, 6) siswa wajib berpakaian sopan dan berseragam sesuai ketentuan yang berlaku, 7) siswa wajib mengikuti kegiatan yang ditentukan madrasah seperti upacara bendera, senam, ekstrakurikuler, pembiasaan hari juma'at, dan lain-lain dengan gembira, 8) siswa yang tidak masuk sekolah harus memberi keterangan atau surat izin, 9) siswa wajib melaksanakan piket sesuai jadwal, 10) siswa tidak diperbolehkan membawa uang berlebihan dan jajan sembarangan, 11) serta siswa wajib menaati tata tertib madrasah.

d. Pemberian *reward* atau penghargaan

Pemberian *reward* biasanya dilakukan guru agar peserta didik dapat disiplin dalam belajar, *reward* yang diberikan bukan berupa materi, tetapi berupa poin, dan kata-kata pujian atau senyuman.

e. Sanksi atau hukuman

Sanksi atau hukuman yang guru berikan berupa hukuman yang bersifat mendidik, seperti hormat bendera dengan menghitung angka 1-50, menghitung penjumlahan, atau mengerjakan tugas di papan tulis.

f. Pengkondisian

Madrasah ini dilengkapi dengan sarana prasarana yang mampu mendukung internalisasi karakter disiplin peserta didik seperti masjid, tempat wudhu, tempat sampah, toilet, rak sepatu, tempat cuci tangan, dan alat-alat kebersihan untuk menunjang kegiatan piket kelas. Melalui sarana dan prasarana yang baik mampu mempermudah peserta didik untuk berperilaku disiplin.

Selain upaya yang telah disebutkan di atas, MI Darul Hikmah Bantarsoka juga menerapkan tata tertib yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah di antaranya yaitu⁷² :

- a. Wajib menjaga nama baik madrasah
- b. Wajib memelihara atau melestarikan 7K lingkungan madrasah (Keamanan, Kebersihan, Keimanan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, dan Keteladanan)
- c. Menerapkan 5 S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, dan Santun)

⁷² Dokumentasi Madrasah

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil data penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu upaya yang digunakan guru kelas dalam internalisasi karakter disiplin peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka antara lain keteladanan, pembiasaan, tata tertib atau peraturan, pemberian *reward* atau penghargaan, sanksi atau hukuman dan pengkondisian. Serta terdapat faktor yang mempengaruhi guru dalam internalisasi karakter disiplin peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka yaitu faktor dari anak itu sendiri, guru dan orang tua.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Internalisasi Karakter Disiplin Peserta Didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas” ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut adalah peneliti hanya memfokuskan pada peserta didik kelas 1 dan kepada guru kelas 1. Sehingga peneliti tidak mengetahui bagaimana internalisasi karakter disiplin pada kelas yang lain selain kelas yang digunakan sebagai bahan penelitian.

C. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan di masa yang akan datang. Adapun pihak-pihak tersebut :

1. Kepada peserta didik MI Darul Hikmah Bantarsoka diharapkan dapat meningkatkan perilaku disiplin dalam menaati peraturan dan tata tertib yang telah di buat sekolah maupun peraturan yang dibuat di dalam kelas
2. Kepada guru MI Darul Hikmah Bantarsoka hendaknya selalu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya untuk selalu disiplin, dan selalu menasehati peserta didik yang berbuat salah, peserta didik yang tidak disiplin dan peserta didik yang melanggar aturan.

3. Kepada kepala madrasah MI Darul Hikmah Bantarsoka hendaknya terus memperhatikan segala upaya dan usaha yang telah dilakukan dalam proses internalisasi karakter disiplin. Misalnya, mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru dalam internalisasi karakter disiplin peserta didik di sekolah.
4. Kepada peneliti selanjutnya, peneliti memahami bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penelitian, sehingga peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang internalisasi karakter disiplin peserta didik bisa lebih sempurna lagi, agar dapat memberikan manfaat atau penemuan tentang bagaimana internalisasi karakter disiplin peserta didik di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nella dkk. 2021. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta : UAD Press.
- Ainurrohman, Muhammad Thoha & Minsih. 2022. “Revitalisasi Karakter Disiplin Era Adaptasi Kebiasaan Baru Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 6 No 6.
- Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*. Jakarta : Kencana.
- Amane, Ade Putra Ode & Sri Ayu Laali. 2022. *Metode Penelitian*. Sumatera Barat : Insan Cendekia Mandiri.
- Anggraini, Silvia dkk. 2019. “Analisis Dampak Pemberian *Reward And Punishment* Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang”. *Mimbar PGSD Undiksha*. Vol 7 No 3.
- Annisa, Fadillah. 2019. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*. Vol X No 1.
- Apridawati, Menuk Resti. 2022. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Bazikho, Felistina. 2023. “Pengaruh Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS-A di SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*. Vol 2 No 1.
- Dakhi, Agustin Sukses. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta : Deepublish.
- Darna, I Wayan. 2023. *Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab Siapa?*. Bali : Nilacakra.
- Dokumentasi Madrasah.
- Feblyna, Tesya & Asdi Wirman. 2020. “Penggunaan *Reward* untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 4 No 2.
- Gafur, Abdul dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Harefa, Ferina & Sadiana Lase. 2023. “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Matematika Siswa SMPN 1 Sitolu Ori Tahun Pelajaran 2022/2023”. *Universitas Dharmawangsa*. Vol 17 No 2.
- Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka.
- Hasil wawancara dengan Bapak Lukman, S.kom pada tanggal 19 November 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.

- Hasil wawancara dengan Ibu Maulida Khafidoh, M.Pd pada tanggal 29 Maret 2023 di MI Darul Hikmah Bantarsoka.
- Hasil wawancara dengan Ibu Ngatoah, S.Pd.I pada tanggal 29 Oktober di MI Darul Hikmah Bantarsoka.
- Hasil wawancara dengan Ibu Prihandini Millati Azka, S.Pd.I pada tanggal 29 Maret 2023 di MI Darul Hikmah Bantarsoka.
- Hasil wawancara dengan Ibu Umi Farkhatun M.Pd pada tanggal 26 November 2022 di MI Darul Hikmah Bantarsoka.
- Husamah, dkk. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ibda, Hamidulloh. 2022. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang : CV. Pilar Nusantara.
- Iman, Nurul & Bq. Sarlita Kartiani. 2022. “Pengaruh Konseling Behavior Terhadap Sikap Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Khair Udayana Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022”. *Jurnal Cahaya Mandalika*. Vol 3 No 2.
- Iskandar, Yanuar. 2019. “Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”. Skripsi. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ismail, Muhammad Ilyas. 2020. *Evaluasi Pembelajaran*. Depok : Rajawali Pers.
- Jaga, Rumiati La & Andi Agustan Arifin. 2019. “Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Kelompok B1 usia 5-6 Tahun”. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*. Vol 2 No 1.
- Janah, Roikhatul. 2018. “Model Internalisasi Karakter Disiplin Peserta Didik (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 04 Kota Batu Jawa Timur)”. *Jurnal As-Sibyan*. Vol 1 No 1.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. 2018. *Budaya Tertib Siswa Disekolah* Sukabumi : CV Jejak.
- Lathifatuddini, dkk. 2022. *Top 10 Softskills Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Indramayu : Penerbit Adab.
- Lesmana, Gusman. 2021. *Inovasi Pendidikan melalui Teknik Pembiasaan Oleh Perilaku dalam Pembelajaran di Masa New Normal*. Medan : UMSU PRESS.
- Mahadi, Imam Bagus. 2021. “Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan social di SMP Islam Al-Azhar Kediri)”. Skripsi. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Manshur, Ahmad. 2019. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 4 No 1.
- Marzuqi, Ahzab. 2022. "Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol 7 No 1.
- Mukhtar, Kamal. 2020. "Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SD IT Al-Kautsar Muhajirin Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020". *Jurnal Al Ilm*. Vol 2 No 2.
- Musbikin, Imam. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Bandung : Nusa Media.
- Musbikin, Imam. 2021. *Pendidikan Karakter Disiplin*. t.k : Nusa Media.
- Ni'ma. 2018. "Penerapan Metode Sanksi dalam Membina Kedisiplinan Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1 No 1.
- Nugroho, Agung. 2020. "Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*. Vol 3, No 2.
- Nurfadillah, dkk. 2022. "Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Soppeng Kabupaten Soppeng". *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol 9 No 1.
- Prasetya, Beny dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Prasetyo, Danang dkk. 2019. "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru". *Jurnal Harmony*. 4 (1).
- Pratiwi, Rhomadani Sinta & Muhsin. 2018. "Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar". *Economic Education Analysis Journal*. Vol 7 No 2.
- Purandina, I Putu Yoga, dkk. 2022. *Membangun Pendidikan Karakter Padang* : PT Global Eksekutif Teknologi.
- Putra, Anggit Fadilah & Achmad Fathoni. 2022. "Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol 6 No 4.
- Rahmatullah, Ibnu Husen dkk. 2022. *Sekuntum Essay Pendidikan Dasar* Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management.
- Retnaningsih, Lina Eka & Nadya Nela Rosa. 2022. *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Lamongan : Nawa Litera Publishing.
- Rochman, Catur dkk. 2020. *Gerakan Literasi MI Gagasan-gagasan Intelektual KKG MI Kecamatan Wonosobo dan Watumalang*. t.k : Pilar Nusantara.

- Rohman, Fatkhur. 2018. "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah". *Ihya Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*. Vol 4, No 1.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Ruliati, dkk. 2021. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Merdeka Belajar*. Palembang : Penerbit Inteligi.
- Rupita, Reni dkk. 2021. "Pola Pembentukan Karakter Disiplin Belajar PPKn Sebagai *Civic Virtues* Siswa di MTs Sirajul Mukminin Azzakiyah". *Jurnal Civic Hukum*. Vol 6 No 2.
- Sakti, M Nawa Syarif Fajar. 2019. *Islam dan Budaya dalam Pendidikan Anak*. t.k : Guepedia.
- Salsabila, Alya dkk. 2020. "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa SDN Jelupang 01". *Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol 2 No 2.
- Sari, Maya & Agus Irianto. 2020. "Pengaruh dari Pematuhan Tata Tertib Sekolah dan Keikutsertaan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar pada Siswa SMA Swasta Akreditasi A di kota Padang". *Jurnal Ecogen*. Vol 3 No 1.
- Sariagustina, Imas. 2018. "Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Pengembangan Diri Siswa Kelas IV SD N Iroyudan". *Jurnal Pendidikan Guru sekolah Dasar*. Edisi 36 ke-7.
- Siahaan, Nita Aprianda & Year Rezeki Patricia Tantu. 2022. "Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar". *Jurnal Education*. Vol 8 No 1.
- Sudrajat, Husaen & Hadi wijaya. 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas Rendah". *Jurnal Imiah PGMI STAI Al-Amin Gersik*. Vol 2 No 1.
- Sugiarti, Neli. 2023. "Internalisasi Karakter Disiplin Siswa di MA Miftahul Ulum Pucang Kradinan Madiun". Skripsi. Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Tania, Aditya Lupi dkk. 2021. *Usaha Pemberian Layanan dan Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling)*. Yogyakarta : UAD Press.
- Tegor dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Klaten : Penerbit Lakeisha.

- Utami, Fadilah & Iis Prasetyo. 2021. “Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5 No 2.
- Utami, Septi Wahyu. 2019. “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa”. *Jurnal Pendidikan*. Vol 04 No 01.
- Warnisa, N. Ica & Tita Rosita. 2020. “Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Siswa yang Memiliki Tingkat Kedisiplinan Rendah”. *Jurnal Fokus*. Vol 3 No 2.
- Zendarto, Tri Lilin Natalia & Berkat Persada Lase. 2022. “Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah”. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1 No 1.





Lampiran 1

**INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN
INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK
DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA
PURWOKERTO BARAT BANYUMAS**

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Darul Hikmah Bantarsoka

1. Bagaimanakah sejarah singkat berdirinya MI Darul Hikmah Bantarsoka?
2. Apa saja visi, misi dan tujuan MI Darul Hikmah Bantarsoka?
3. Secara umum bagaimanakah upaya guru dalam penanaman karakter disiplin peserta didik kelas 1?

B. Wawancara dengan Guru Kelas 1 A, B, dan C

1. Menurut ibu seberapa penting penanaman karakter disiplin terutama untuk peserta didik kelas 1?
2. Bagaimanakah upaya ibu dalam penanaman karakter disiplin waktu untuk peserta didik kelas 1?
3. Bagaimanakah upaya ibu dalam penanaman karakter disiplin belajar untuk peserta didik kelas 1?
4. Bagaimanakah upaya ibu dalam penanaman karakter disiplin beribadah untuk peserta kelas 1?
5. Bagaimanakah upaya ibu dalam penanaman karakter disiplin bersikap untuk peserta didik kelas 1?
6. Bagaimanakah upaya ibu dalam penanaman karakter disiplin berpakaian untuk peserta didik kelas 1?
7. Dengan diterapkannya upaya-upaya dalam penanaman karakter disiplin, apakah peserta didik kelas 1 sudah berperilaku disiplin?
8. Kegiatan pembiasaan apa saja yang dapat membentuk karakter disiplin peserta didik kelas 1?
9. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat ibu dalam penanaman karakter disiplin peserta didik kelas 1?
10. Apa sajakah peraturan akademik di kelas 1?
11. Jika terdapat peserta didik melanggar peraturan, sanksi/hukuman seperti apa yang akan mereka dapat?

C. Wawancara dengan Koordinator Bidang Kesiswaan

1. Menurut bapak, seberapa pentingkah penanaman karakter disiplin peserta didik kelas 1?
2. Secara umum bagaimanakah upaya guru dalam penanaman karakter disiplin peserta didik kelas 1?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter disiplin peserta didik kelas 1?
4. Kegiatan pembiasaan apa saja yang dapat menanamkan karakter disiplin peserta didik kelas 1?
5. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang terdapat di madrasah ini?
6. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang harus diikuti untuk siswa kelas 1?
7. Apa saja sarana dan prasarana di madrasah ini?



Lampiran 2

**PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENELITIAN
INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK
DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA
PURWOKERTO BARAT BANYUMAS**

A. Observasi

1. Letak geografis keadaan MI Darul Hikmah Bantarsoka
2. Aktivitas dalam upaya internalisasi karakter disiplin peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka
3. Sarana dan Prasarana di MI Darul Hikmah Bantarsoka

B. Dokumentasi

1. Profil MI Darul Hikmah Bantarsoka
2. Sejarah berdirinya MI Darul Hikmah Bantarsoka
3. Visi dan Misi MI Darul Hikmah Bantarsoka
4. Tata tertib kelas dan tata tertib madrasah
5. Dokumentasi aktivitas dalam upaya internalisasi karakter disiplin peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka



**HASIL WAWANCARA
INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK
DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA
PURWOKERTO BARAT BANYUMAS**

A. Hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Darul Hikmah Bantarsoka

Nama : Ngatoah, S.Pd.I
Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Oktober 2022
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

1. Bagaimanakah sejarah singkat berdirinya MI Darul Hikmah Bantarsoka?

Jawaban : MI Darul Hikmah Bantarsoka merupakan Lembaga dibawah naungan Ma'arif, yang pada awal berdirinya itu merupakan sebuah tempat mengaji, pengajian TPQ, setelah TPQ itu dari para sesepuh mendirikan TK, Namanya TK Diponegoro, setelah itu dari sesepuh mau dikemanakan lulusannya, sehingga didirikanlah MI Darul Hikmah, tepatnya pada tanggal 28 Februari 1966.

2. Apa saja visi, misi dan tujuan MI Darul Hikmah Bantarsoka?

Jawaban : Visi MI "menjadi pelopor pengembangan generasi bangsa yang taqwa, mandiri, sehat dan berbudaya", Misi MI menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik, mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari alqur'an dan menjalankan ajaran agama islam, mewujudkan pembentukan karakter islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat, meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, dan menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efesien, transparan dan akuntabel, sedangkan tujuan MI adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Secara umum bagaimanakah upaya guru dalam pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1?

Jawaban : Yang pertama jelas kita membuat sebuah aturan, yang namanya peraturan akademik, dari peraturan itu dijabarkan ke masing-masing kelas, kemudian disampaikan kepada anak-anak, terus setiap hari dilakukan dengan melihat misalnya peraturan tidak memakai pakaian yang lengkap, untuk kelas 1 ya diingatkan terlebih dahulu, diperingatkan, setelah diperingatkan juga ada himbauan tertulis. Lalu kita juga ada guru piket, jadi semisal ada anak yang terlambat itu didata dan diperingatkan, tapi ya memang butuh ketelatenan dari guru.

B. Hasil wawancara dengan guru kelas 1 A MI Darul Hikmah Bantarsoka

Nama : Umi Farkhatun, M.Pd

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 November 2022

Lokasi : Ruang Perpustakaan

1. Menurut ibu seberapa penting pembentukan perilaku disiplin terutama untuk siswa kelas 1?

Jawaban : Sangat penting, kalau misalnya tidak diatur dari kecil itu nanti lama-lama akan terbiasa untuk tidak disiplin, kaya misalnya udah jam istirahat tadi kalau tidak dibiasakan dari awal udah dibilangin ini belum waktunya istirahat, anak-anak pasti akan keluar-keluar, jadi harus bener-bener belum waktunya istirahat, jadi otomatis mereka di keep dikelas, ga boleh keluar sebelum bell istirahat berbunyi, terus misalkan kaya apa aja sih kegiatan di MI, misalkan kegiatan outing class, kalau mau berangkat outing class, kok terbiasa tidak disiplin, dari janji jam 08.00, kalo terbiasa tidak disiplin pasti akan telat, dan otomatis menghambat semuanya, yang tadinya rundown acaranya harus selesai jam 09.00, karena datangnya telat jadi ga selesai jam 09.00, kan ga efektif jadinya.

2. Bagaimana upaya ibu dalam pembentukan perilaku disiplin waktu untuk siswa kelas 1?

Jawaban : Sebagai guru yang digugu dan ditiru oleh siswa di sekolah, saya selalu memberikan contoh yang baik mbak, semisal kalau udah masuk jam pelajaran itu guru udah harus bener-bener masuk ke kelas, dan memberi tahu ke anak-anak bahwa sekarang udah waktunya masuk otomatis anak-anak

harus sudah masuk tidak boleh di luar. Nanti itu akan berimbas ke kegiatan yang lainnya mbak. Terus juga biasanya kan kalau pagi, kalau sudah waktunya masuk jam 07.00, ya pokoknya saya masuk jam 07.00, ga di tunda nunggu nanti, terus kalau misalnya udah waktunya sekarang pelajaran bahasa inggris, yaudah berarti pelajaran bahasa inggris, kalau udah waktunya mata pelajaran yang lain, saya bilang ke anak-anak kalau sudah waktunya ganti pelajaran, nanti kan anak-anak sudah tau, anak-anak si belum paham masalah jam berapa, tapi minimal mereka sudah tau ketika waktunya pergantian jam pelajaran.

3. Bagaimana upaya ibu dalam pembentukan perilaku disiplin belajar untuk siswa kelas 1?

Jawaban : agar anak disiplin belajar itu biasanya diberi *reward*, biasanya untuk pemberian *reward* ini kaya misalkan anak-anak rame di kelas saat pembelajaran berlangsung, kita jangan bilang buat jangan rame, itu anak-anak ga bakal mau, jadi kita harus mempunyai trik yang lain agar anak-anak tidak ramai dikelas, misalnya menggunakan lomba, lombanya diam lima menit, kalau di kelas saya seperti itu mbak, lomba diam lima menit, kalau ada yang berbicara itu kalah, nanti pulang telat, yang menang dapat reward berupa pulang lebih dulu, anak-anak bisa mbak dan lebih nurut seperti itu, soalnya kan mereka merasa sedang berkompetensi, jadi mereka harus diam.

4. Bagaimana upaya ibu dalam pembentukan perilaku disiplin beribadah untuk siswa kelas 1?

Jawaban : Disini ada pembiasaan sholat dzuhur untuk membentuk perilaku disiplin beribadah, dari hari senin sampai hari kamis, dilakukan di antara jam 11.00-12.00.

5. Kegiatan pembiasaan apa saja yang dapat membentuk perilaku disiplin siswa kelas 1?

Jawaban : Disini ada pembiasaan sholat dzuhur untuk membentuk perilaku disiplin beribadah, dari hari senin sampai hari kamis, dilakukan di antara jam 11.00-12.00. Namanya juga anak-anak ya mbak, jadi kita juga harus sabar,

nanti kita memberikan peringatan, misalnya kalau nanti sholatnya tidak betul, tidak tepat, nanti di hukum seperti ini, nanti anak-anak biar jera, akhirnya kan sholatnya jadi lumayan, belum si bener banget, maksudnya kita tidak bisa memaksakan perubahan sikap pada anak secara signifikan dalam waktu yang singkat, sedikit demi sedikit, sampai anak itu faham.

6. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat ibu dalam pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1?

Jawaban : Kalau untuk faktor pendukungnya itu ada semacam bell, kan otomatis penanda waktu istirahat, waktu masuk, waktu ganti pelajaran dan seterusnya, terus yang kedua anak-anaknya yang mudah di atur, mungkin dari keluarganya juga mendukung untuk berperilaku disiplin, jika dari keluarganya dirumah juga mendukung untuk berperilaku disiplin, maka anak-anaknya disekolah jadi mudah di atur untuk melakukan kedisiplinan, lalu penghambatnya mungkin kalau ada hal-hal yang tidak terduga, kaya misalnya tiba-tiba dari dewan guru ada tamu, atau ada hal-hal yang belum selesai, kan otomatis untuk waktu masuknya agak telat, atau cuaca, misalkan hujan, biasanya kalau hujan anak-anak pada izin telat, itu juga menjadi faktor penghambat.

7. Apa sajakah peraturan akademik di kelas 1 ?

Jawaban : Dalam pembentukan aturan itu gampang-gampang susah mbak, supaya anak itu nurut jadi sebelum pembelajaran itu ada semacam aturan belajar, kalau kita tidak menerapkan aturan itu, mereka akan lalai, jadi semisal peraturan untuk tidak bermain di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung, kok masih ada yang melanggar dan saya sudah bilang nanti kalau misalkan masih bermain nanti mainannya disita, nah ketika anak itu masih tetap bermain di kelas dan mainannya tidak saya sita, nanti longgar lagi aturannya, itu ga boleh seperti itu, jadi kita harus tegas dalam hal penerapan aturan tersebut, ketika sudah disepakati aturannya ya itu dijalankan, di usahakan ibaratnya gurunya ga boleh lupa, jadi sebenarnya ga perlu banyak aturan, cukup satu dua aja, tapi di laksanakan terus, apa aturan yang membuat mereka jera, kalau misalkan udah jera dengan aturan A dan kita

ngelonggarin, yaudah lepas, tapi kalau misalkan udah jera dengan aturan A itu kok kita melakukan terus, itu anak-anak akan paham sendiri.

8. Jika terdapat siswa melanggar peraturan atau tata tertib, sanksi/hukuman seperti apa yang akan mereka dapat?

Jawaban : Kalau misalkan ada anak yang ribut saat jam pelajaran dan susah di atur, itu biasanya saya kasih semacam hukuman yang menimbulkan efek jera, kaya misalkan hormat bendera berapa menit, dengan menghitung 1-50 misalnya, atau menghitung penjumlahan tertentu, jadi itu kalau anak-anak disuruh seperti itu mereka ga bakal mau, dan ketika tidak mau, otomatis mereka akan nurut.

C. Hasil wawancara dengan guru kelas 1 B MI Darul Hikmah Bantarsoka

Nama : Maulida Khafidoh, M.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Maret 2023

Lokasi : Ruang Kelas

1. Menurut ibu seberapa penting pembentukan perilaku disiplin terutama untuk siswa kelas 1?

Jawaban : Kalau menurut saya itu sangat penting dari kelas apapun itu memang penting, apalagi untuk kelas 1, kelas yang masih dasar, kelas yang masih baru beralih dari TK ke MI, jadi memang harus terbentuk dari usia sedini mungkin apalagi disini kan kelas 1, kelas rendah yang paling awal dari kelas 1-6 yang mulai adaptasi di MI ini, kalo dibilang penting, ya penting sekali, karena memang kuncinya ada di disiplin, walaupun tidak hanya di sekolah, dirumah atau dimana saja harus tetap disiplin.

2. Bagaimana upaya ibu dalam pembentukan perilaku disiplin waktu untuk siswa kelas 1?

Jawaban : Agar siswa dapat disiplin, terutama disiplin waktu itu dimulai dari gurunya dulu mbak, kadang itukan kaya kita harus punya rasa tanggung jawab dulu kalau ingin on time, kita harus mencontohkan terlebih dahulu, semisal datang ke sekolah lebih awal.

3. Bagaimana upaya ibu dalam pembentukan perilaku disiplin belajar untuk siswa kelas 1?

Jawaban : kalau disiplin belajar untuk siswa kelas 1 itu harus ada trik, biar anak-anak itu bisa disiplin belajar, semisal pemberian penghargaan atau reward agar anaknya memperhatikan dan membawa buku pelajaran, biasanya saya terapkan system poin, poin ini tujuannya agar siswanya lebih semangat, misalkan saya bagi empat baris tempat duduk, jadi nanti setiap baris satu kelompok, nanti misalkan saya bilang kompetensi membaca, nanti semuanya membaca, ya pokoknya memotivasi anak untuk membaca, nanti yang paling kompak membaca semua saya kasih poin lebih besar, nanti dijumlah di akhir pembelajaran, yang paling besar nanti diberi *reward*, sebenarnya kalau anak-anak cuma diberi *reward* pulang lebih awal itu sudah seneng banget, selanjutnya kalau dari segi buku pelajaran, kan untuk anak kelas 1 masih anak kecil belum dewasa jadi saatnya jadwalnya ini tapi tidak membawa bukunya, yaitu yang pertama saya beri nasehat dulu, yang kedua walaupun anak tidak membawa buku pelajaran pada hari itu ya bisa menulis di buku yang lain nanti di salin, terus paling saya juga komunikasi dengan orang tua.

4. Bagaimana upaya ibu dalam pembentukan perilaku disiplin beribadah untuk siswa kelas 1?

Jawaban : Kalau beribadah disini ada program kalau anak kelas 1 dan 2 ini ada pembiasaan latihan sholat, jadi jam 11.00 itu anak-anak latihan sholat dikelas, terus ada setiap hari jum'at itu pembacaan yasin dan tahlil dan doa bersama di masjid.

5. Bagaimana upaya ibu dalam pembentukan perilaku disiplin bersikap untuk siswa kelas 1?

Jawaban : kalau disiplin bersikap misalkan anak apabila terlambat dan mau masuk kelas, atau dari kamar mandi saya perintahkan untuk membiasakan mengucapkan salam.

6. Bagaimana upaya ibu dalam pembentukan disiplin berpakaian untuk siswa kelas 1?

Jawaban : kalau berpakaian kan sudah ada jadwalnya dari sekolah, tinggal di terapkan ke siswanya, kalo kelas 1 itu masih sangat sulitnya itu mereka

belum tau atribut, jadi saya beri himbauan, apabila yang tidak mengenakan atribut lengkap saya tanya saatu-satu, atau diberi hukuman tapi yang mendidik, seperti bernyanyi atau hafalan suratan pendek.

7. Dengan diterapkannya upaya-upaya dalam pembentukan perilaku disiplin, apakah siswa kelas 1 sudah berperilaku disiplin?

Jawaban : pasti ada yang masih beberapa tidak disiplin, tapi udah ada perubahan dari awal mereka masuk sampai sekarang ini.

8. Kegiatan pembiasaan apa saja yang dapat membentuk perilaku disiplin siswa kelas 1?

Jawaban : Kalau anak kelas 1 dan 2 ini ada pembiasaan sholat, jadi sekitar jam 11.00 itu anak-anak latihan sholat dikelas, kita harus siasati juga soalnya disini dari sarana dan prasarana masih belum memadai, kaya misalnya dari tempat wudhu, terus sandal juga kan diperlukan untuk wudhu, jadi anak-anak dibiasakan untuk antri, misalkan anak yang sudah selesai mengerjakan atau menulis bisa wudhu terlebih dahulu, yang lain belum selesai jadi nanti mengantri, itu awalnya memang susah sekali membentuk karakter itu, tapi kalau anak-anak sebenarnya kalau sudah dibiasakan seperti itu, seminggu, dua minggu atau sebulan udah bisa otomatis tanpa kita bicara, tanpa kita menyuruh, jadi system sholatnya itu bunyi, pertama kali saya dengerin itu masih banyak yang belum bisa, tapi lama-lama bisa, terus ada setiap hari jum'at itu pembiasaan pembacaan do'a bersama di masjid, itu juga sama, duduknya itu kan satu baris, awalnya ditata dulu, lama-lama mereka itu tanpa arahan sudah terbiasa dan langsung memposisikan di tempatnya masing-masing. Selain pembiasaan sholat anak-anak juga saya biasakan untuk mengucap salam apabila terlambat dan mau masuk kelas atau dari kamar mandi, yang bertujuan untuk membentuk disiplin dalam bersikap

9. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat ibu dalam pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1?

Jawaban : Kalau pendukungnya karena sudah ada tata tertib, lalu saya juga dikelas kan di bantu oleh wali murid semacam adanya peran aktif dari orang tua, kalau hambatannya karena memang anak kelas 1 ya mbak, jadi

hambatannya disitu, penalarannya masih benar-bener harus di kasih tau itu gak cuma sekali, dua kali, tetapi harus konsisten di kasih tau.

10. Jika terdapat siswa melanggar peraturan atau tata tertib, sanksi/hukuman seperti apa yang akan mereka dapat?

Jawaban : Sanksi atau hukuman itu biasanya saya terapkan ketika anak ribut di kelas pada saat jam pelajaran, saya suruh maju kedepan, untuk mengulas materi, misalkan saya lagi mengajar tentang tembang dolanan, nanti yang ribut dan tidak memperhatikan suruh maju kedepan, atau mengerjakan soal yang saya buat di papan tulis, atau menggunakan system poin pengurangan nilai, tapi kalau menurut saya lebih efektif ketika siswa itu di tegur oleh temannya, kaya dapet sanksi sosial dari teman-temannya, itu efek jeranya lebih tinggi.

D. Hasil wawancara dengan guru kelas 1 C MI Darul Hikmah Bantarsoka

Nama : Prihandini Millati Azka, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Maret 2023

Lokasi : Ruang Perpustakaan

1. Menurut ibu seberapa penting pembentukan perilaku disiplin terutama untuk siswa kelas 1?

Jawaban : Kalau menurut saya itu faktor utama ya mba, jadi pembentukan karakter awal seorang anak apalagi tingkat dasar itu disiplin, kalau di kelas 1 sudah terbentuk mental disiplinnya, nanti untuk kedepannya pasti akan lebih mudah.

2. Bagaimana upaya ibu dalam pembentukan perilaku disiplin waktu untuk siswa kelas 1?

Jawaban : dengan memberikan contoh, agar anak dapat disiplin waktu itu kalau bisa ya berangkat sekolah sebelum anak-anak berangkat, kalau bisa juga kita mengatur waktu seperti jam istirahat, jam makan siang pun itu kalau sudah terorganisir jadi secara tidak langsung anak bisa memanage waktunya sendiri.

3. Bagaimana upaya ibu dalam pembentukan perilaku disiplin belajar untuk siswa kelas 1?

Jawaban : disiplin belajar juga sama ya, jadi yang utama kita sebagai guru harus memberikan teladan untuk anak. Agar anak kita disiplin dalam belajar, kita harus fokus ketika mengajar, agar anak kita jadi fokus di pembelajaran, tidak banyak melakukan hal-hal yang diluar intensitas pembelajaran itu sendiri, lalu pujian atau *reward* itu juga sangat berpengaruh ya mbak dalam pembentukan perilaku disiplin siswa, kalau misal guru menyampakan supaya siswa disiplin tapi tidak ada *reward*, *reward* disini bukan berarti hadiah bentuk barang atau uang, tapi *reward* disini sekedar *give a plus* untuk anak kelas 1 itu udah seneng banget, jadi guru itu harus sering-sering memuji anak, sehingga anak-anak itu memiliki motivasi yang tinggi untuk berperilaku disiplin

4. Bagaimana upaya ibu dalam pembentukan perilaku disiplin beribadah untuk siswa kelas 1?

Jawaban : Khususnya untuk di MI Darul Hikmah ini ya, di kelas 1 itu sudah di ajarkan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, tidak di masjid tapi di kelas, pada intinya kita itu mengajarkan kepada anak bahwa ada waktu-waktu sholat, dan pagi itu kalau di kelas, sering saya tanya, siapa yang tadi pagi sholat subuh, kalau awal ada anak satu, dua, tiga yang tidak sholat, ketika di tanya gurunya, dia besoknya pasti akan sholat, lama-kelamaan akan terbiasa untuk disiplin beribadah

5. Bagaimana upaya ibu dalam pembentukan perilaku disiplin bersikap untuk siswa kelas 1?

Jawaban : agar anak kita disiplin dalam bersikap atau bertutur kata yang baik, itu kuncinya juga ada pada keteladanan seorang guru, jadi kita berperilaku dan bertutur kata dengan baik nanti anak akan mengikuti.

6. Bagaimana upaya ibu dalam pembentukan disiplin berpakaian untuk siswa kelas 1?

Jawaban : kalau di sekolah itu kan ada seragam, itu juga termasuk disiplin berpakaian, jadi anak menggunakan seragam sesuai jadwal yang telah di tentukan oleh sekolah, kalau ada anak yang tidak memakai seragam harus

ada teguran, itu kan jadi seperti anak tidak akan merasa santai ketika berpakaian karena sudah ada jadwalnya

7. Dengan diterapkannya upaya-upaya dalam pembentukan perilaku disiplin, apakah siswa kelas 1 sudah berperilaku disiplin?

Jawaban : kalau untuk kelas 1 itu menurut saya sudah baik, kalau di nilaikan ya sudah dapat 90 lah ya nilai kedisipinanya.

8. Kegiatan pembiasaan apa saja yang dapat membentuk perilaku disiplin siswa kelas 1?

Jawaban : Kalau di kelas saya itu kan PBM itu di mulai jam 07.00, jam 07.00 itu anak sudah duduk rapi di kelas, kemudian kita berdo'a, setelah berdo'a membaca asmaul husna, selesai asmaul husna itu kita hafalan beberapa surat pendek Q.S An-Nas sampai At-Takasur, karena anak kelas 1 harus sudah hafal , dan kemudian sarapan pagi. Khususnya untuk di MI Darul Hikmah ini ya, di kelas 1 itu sudah di ajarkan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, tidak di masjid tapi di kelas, pada intinya kita itu mengajarkan kepada anak bahwa ada waktu-waktu sholat, dan pagi itu kalau di kelas, sering saya tanya, siapa yang tadi pagi sholat subuh, kalau awal ada anak satu, dua, tiga yang tidak sholat, ketika di tanya gurunya, dia besoknya pasti akan sholat, lama-kelamaan akan terbiasa untuk disiplin beribadah.

9. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat ibu dalam pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1?

Jawaban : Faktor pendukung yang pertama yang jelas dari orang tua, orang tua akan sangat memberikan pengaruh yang besar, oleh karena itu kita sebagai guru harus intens melakukan komunikasi dengan orang tua, terkait dengan perilaku anak, terkait dengan apa yang anak-anak langgar, atau apa yang anak-anak lakukan di sekolah, baik itu hal positif maupun hal yang negative, kita harus selalu sampaikan kepada orang tua, faktor pendukung yang kedua yaitu dari guru, jadi karena memang guru kan orang tua anak di sekolah, kalau semua guru bisa berperilaku disiplin, itu juga akan mempengaruhi mindset anak agar dapat berperilaku disiplin, kalau faktor penghambat itu sih biasanya lingkungan anak, kadang juga orangtua selain

sebagai faktor pendukung bisa juga sebagai faktor penghambat, karena kadang ada orangtua yang ketika kita menyampaikan sesuatu terkait anak, itu orangtua ada yang cuek, dirumah karena merasa anak sudah belajar disekolah jadi anak dirumah tidak disiplin waktunya, disiplin belajarnya tidak dijaga, tidak dipantau.

10. Apa sajakah peraturan akademik di kelas 1?

Jawaban : jadi kalau peraturan akademik di kelas 1 C sendiri yang pertama yaitu anak wajib membawa buku tulis dan buku pendamping belajar, lalu peraturan yang kedua anak wajib hadir sebelum guru datang, walaupun disitu itukan peraturan ya mbak, tapi pada kenyataannya guru kan memang menunggu di depan gerbang, tapi untuk di kelas 1 C sampai detik ini saya tanamkan agar anak duduk rapi di kelas untuk menunggu kedatangan guru, ketika guru datang anak sudah duduk rapi

11. Jika terdapat siswa melanggar peraturan akademik tersebut, sanksi/hukuman seperti apa yang akan mereka dapat?

Jawaban : Kalau sejauh ini sanksi atau hukuman untuk anak kelas 1 masih sebatas teguran, jadi teguran pun tidak serta merta kita memarahi anak di depan umum, tetapi kita dekati si anak, kita panggil anak tersebut dan kita sampaikan dengan bahasa anak.

E. Hasil wawancara dengan koordinator bidang kesiswaan MI Darul Hikmah

Bantarsoka

Nama : Lukman, S.Kom

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 November 2022

Lokasi : Ruang Guru

1. Menurut bapak, seberapa pentingkah pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1?

Jawaban : Jadi kedisiplinan itu memang harus kita ajarkan bahkan tidak hanya dari kelas I, mungkin belajar dari rumah juga harus dilakukan, nah pendidikan anak itu ada di rumah, di sekolah dan mungkin satu lagi di lingkungan. Pendidikan ini didapatkan ketika kita di sekolah berarti kedisiplinan di sekolah harus kita terapkan untuk menyambung berlatih

disiplin dirumah, harapannya kan seperti itu, ketika disiplin sekolah itu di terapkan dan dari rumah harapannya ketika di lingkungan pun juga harus disiplin. Contoh ketika di sekolah disiplin membuang sampah, kalau sudah kita biasakan membuang sampah pada tempatnya nanti dimana pun juga akan membuang sampah pada tempatnya, jadi sangat penting untuk melatih kedisiplinan terutama dari sekolah.

2. Secara umum bagaimanakah upaya guru dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas 1?

Jawaban : Jadi untuk tingkat kedisiplinan anak kelas 1 kan memang bawaan dari TK kan belum sempurna, belum dimulai tingkat kedisiplinan secara konsisten, jadi setelah masuk MI ini kedisiplinannya sudah mulai kita terapkan diantaranya yang pertama anak-anak dibiasakan setiap pagi sebelum pukul 07.00 sudah harus berangkat, karena kita ada program sarapan pagi, lalu ada kegiatan sidak atribut, kemudian diakhir pembelajaran atau menjelang waktu sholat dzuhur itu juga ada kegiatan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, biasanya antara jam 11.00 – 12.00, ini juga untuk melatih disiplin beribadah.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1?

Jawaban : Faktor pendukungnya yaitu yang pertama keberadaan guru yang datang lebih awal, lalu yang kedua bagaimana guru ini menerapkan konsistennya, yang ketiga adalah ketika guru itu open dengan kegiatan pembiasaan siswa, lalu kendalanya adalah yang pertama dari orangtua yang tidak ada kesadaran untuk anaknya agar bisa berangkat gasik, mungkin karena kondisi di keluarganya kan beda-beda, dari kesibukannya orang tua, sehingga orang tua bisa mengantarkan anaknya mungkin mepet jam 07.00, lalu yang kedua mungkin kendala dari guru yang tidak bisa datang pagi setiap hari, sehingga itu juga kadang mengakibatkan anak-anak ini kalau tidak di tunggu itu lari-lari diluar, sehingga memang kendalanya mau tidak mau guru harus setiap hari berangkat lebih awal.

4. Kegiatan pembiasaan apa saja yang dapat membentuk perilaku disiplin siswa kelas 1?

Jawaban : Upaya yang dilakukan dalam pembentukan perilaku disiplin siswa yaitu menggunakan metode pembiasaan, yang pertama anak-anak dibiasakan setiap pagi sebelum pukul 07.00 sudah harus berangkat, karena kita ada program sarapan pagi, sarapan pagi disini bukan sebuah aktifitas makan pagi disekolah, tapi sarapan pagi disini adalah anak-anak bagaimana menyiapkan pembelajaran, jadi guru sudah menuliskan tugas atau mungkin pelajaran matematika atau pelajaran yang lainnya di papan tulis, pagi-pagi begitu anak datang tinggal semuanya pada duduk, kemudian menuliskan sarapan pagi tersebut, kemudian ketika guru masuk jam pelajaran pertama, itu ada kegiatan sidak atribut, biasanya wali kelas mengecek kelengkapan atribut sekolah, misalnya topi, dasi dan sebagainya, itu kita mulai mendisiplinkannya bagaimana ketika anak yang tidak membawa atribut-atribut yang harusnya di pakai kenapa tidak di pakai, tujuannya agar siswa menggunakan seragam dan atribut sesuai jadwalnya, kemudian diakhir pembelajaran atau menjelang waktu sholat dzuhur itu juga ada kegiatan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, biasanya antara jam 11.00 – 12.00, nanti anak-anak mengambil wudhu, kemudian kembali ke kelas, disitu sudah berlatih disiplin menata tempat untuk praktik sholat di kelas, yang dimana laki-laki di depan dan perempuan di belakang dan berlatih untuk menjadi imam, ini juga untuk melatih disiplin beribadah, yang berikutnya ada kegiatan pembiasaan senam, dimana setiap jam 06.30 anak-anak sudah kumpul di halaman kemudian menuju ke lapangan untuk senam bersama, lalu ada pembiasaan pembacaan asmaul husna setiap akan dimulainya pembelajaran jam pertama, kemudian hari jum'at ada pembiasaan do'a bersama, anak-anak kelas 1 muroja'ah membaca hafalan surat-surat pendek, dan pembiasaan-pembiasaan lain yaitu ketika jam istirahat kita sampaikan melalui pengeras suara bahwa ketika makan tidak boleh sambil berdiri, makan sambil duduk, dan membuang sampah pada tempatnya, itu himbauan-

himbauan kepada anak yang menurut kami efektif dalam pembentukan perilaku disiplin siswa.

5. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang terdapat di madrasah ini?

Jawaban : kegiatan ekstrakurikuler yaitu ada kaligrafi, murotal, English kids, drumband, hadroh, pidato, dan tilawah, tenis meja, bulu tangkis, sepak bola, bola voley, sepak takraw, silat pagar nusa dan pramuka.

6. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang harus diikuti untuk siswa kelas 1?

Jawaban : Untuk kelas 1 dalam melatih kedisiplinannya yaitu wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

7. Apa saja sarana dan prasarana di madrasah ini?

Jawaban : Kalau secara umum kita sudah memiliki sarana dan prasarana perpustakaan, masjid, tempat wudhu, kamar mandi, tempat sampah, tempat mencuci tangan, rak sepatu dan alat kebersihan di masing-masing kelas.



Lampiran 4

Dokumentasi Hasil Penelitian

Perizinan dan Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah



Wawancara dengan Koordinator Bidang Kesiswaan



Wawancara dengan Wali Kelas 1 A



Wawancara dengan Wali kelas 1 B



Wawancara dengan Wali kelas 1 C



Observasi di kelas 1 A



Observasi di kelas 1 B



Observasi di kelas 1 C



Kegiatan Pembiasaan Latihan Sholat Dzuhur Berjama'ah





Halaman MI Darul Hikmah Bantarsoka



Masjid MI Darul Hikmah Bantarsoka



Tata Tertib Madrasah



Tata Tertib Kelas



Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.2958/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

26 Oktober 2022

Kepada
Yth. Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Fatimatuz Zahroh
2. NIM : 1917405070
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas 1
2. Tempat / Lokasi : MI Darul Hikmah Pasiraja Kidul, Bantarsoka, Kec. Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.
3. Tanggal Observasi : 27-10-2022 s.d 10-11-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Mundi

Lampiran 6

Surat Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HIKMAH BANTARSOKA
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman N0.7 Bantarsoka Purwokerto Barat
Tlp : (0281) 627257

SURAT KETERANGAN

Nomor : 108/LPM/33.03/ME-03/G/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ngatoah, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI Darul Hikmah Bantarsoka

Menerangkan bahwa :

No.	Nama	NIM	Jurusan / Prodi
1.	Fatimatuz Zahroh	1917405070	PGMI

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di MI Darul Hikmah Bantarsoka dengan judul "*Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa Kelas 1 di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas*", pada tanggal 27 Oktober s.d. 10 November 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Juni 2023
Kepala Madrasah

Ngatoah, S.Pd.I
NIP. -

Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 639624 Faksimili (0281) 639553
www.uinsatya.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- [0-1] /Un.19/FTIK.J.PGM/PP.05.3/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa Kelas 1 di MI Danul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Fatimatuz Zahroh
NIM : 1917405070
Semester : VII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 03/01/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 03/01/2023

Koordinator Program Studi

Dr. H. Stewadi, M.Ag.

Lampiran 8

Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinsu.ac.id

Nomor : B.m.801/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

20 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka
Kec. Purwokerto Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Fatimatuz Zahroh |
| 2. NIM | : 1917405070 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Pujodadi, kec. Pardasuka, kab. Pringsewu, prov. Lampung. |
| 6. Judul | : PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS I DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA PURWOKERTO BARAT BANYUMAS |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa Kelas I |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Darul Hikmah Bantarsoka |
| 3. Tanggal Riset | : 21-03-2023 s/d 21-05-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Tembusan :

1. Ketua Yayasan Pendidikan Darul Hikmah Bantarsoka

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HIKMAH BANTARSOKA
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman N0.7 Bantarsoka Purwokerto Barat
Tlp : (0281) 627257

SURAT KETERANGAN

Nomor : 107/LPM/33.03/MJ-03/G/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ngatoh, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI Darul Hikmah Bantarsoka

Menerangkan bahwa :

No.	Nama	NIM	Jurusan / Prodi
I.	Fatimatuz Zahroh	1917405070	PGMI

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di MI Darul Hikmah Bantarsoka dengan judul "*Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa Kelas 1 di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas*", pada tanggal 21 Maret s.d. 21 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Juni 2023
Kepala Madrasah

Ngatoh, S.Pd.I
NIP. -

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telpone (0281) 435624 Faksimili (0281) 836553
 www.uinmas.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : Fatimatuz Zahroh
 NIM : 1917405070
 Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Ellen Prima, S.Psi., M.A
 Judul : Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa Kelas I di MI Darul Hikmah Bantarsoka

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin 24-01-2023	Pengantar Kumpulan Masalah	<i>Ellen</i>	<i>Fatih</i>
2	Jumat 10-02-2023	Melengkapi BAB I	<i>Ellen</i>	<i>Fatih</i>
3	Senin 28-02-2023	Melengkapi BAB II dan III	<i>Ellen</i>	<i>Fatih</i>
4	Kamis 30-03-2023	Revisi BAB II, III dan Melengkapi BAB IV	<i>Ellen</i>	<i>Fatih</i>
5	Rabu 05-05-2023	Revisi BAB IV dan Melengkapi BAB V	<i>Ellen</i>	<i>Fatih</i>
6	Rabu 11-05-2023	Revisi BAB V	<i>Ellen</i>	<i>Fatih</i>
7	Senin 05-06-2023	Melengkapi Abstrak	<i>Ellen</i>	<i>Fatih</i>
8	Rabu 07-06-2023	Revisi Abstrak	<i>Ellen</i>	<i>Fatih</i>
9	Kamis 08-06-2023	ACC Skripsi	<i>Ellen</i>	<i>Fatih</i>

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal :
 Dosen Pembimbing

Ellen
 Ellen Prima, S.Psi., M.A
 NIP. 198903162015032003

Surat Pernyataan Telah Lulus Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 45A Purwokerto 53138
Telepon (0281) 630524 Faksimili (0281) 636953
www.uinso2u.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SEMUA MATA KULIAH
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Fatimatuz Zahroh
NIM : 1917405070
Jurusan / Prodi : Pendidikan Madrasah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya


1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (D sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 3 Juli 2023
Yang Menyatakan


Fatimatuz Zahroh
NIM. 1917405070

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uin.pw.ko.id

SURAT KETERANGAN No. 1816/UN.19/WD.IFTIK/PP.05.3/7/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Fatimatuz Zahroh
NIM : 1917405070
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juni 2023
Nilai : B-(68)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Juli 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparno, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
Website: <http://lib.uinpu.ac.id>, Email: lib@uinpu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2068/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FATIMATUZ ZAHROH
NIM : 1917405070
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 Juni 2023
Kepala,

Anis Nurohman

Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jendral A. Yani, No. 408 Purwokerto 53128
Telepon (0281) 835024 Faksimili (0281) 830553
www.uimsatu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fatimatuz Zahroh
NIM : 1917405070
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa Kelas I di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 8 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 198903162015032003

Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0291-635624, 626250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14352/14/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : FATIMATUZ ZAHROH
NIM : 1917405070

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	87
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 14 Agt 2020


ValidationCode

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. 2nd. A. Yani No. 46A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.bahasa.uinsatza.ac.id | +62 (291) 435624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية الإسلامية
جامعة الأستاذ كيهي المرح سيد الزاهرى الإسلامية الحكومية بوروبرتو
الوحدة تنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-437Un.TBK.Bhs.PP.009.3/2023

This is to certify that
Name **FATIMATUZ ZAHROH**
Place and Date of Birth **Pajodadi, 15 November 1999**
Has taken **IQLA**
with Computer Based Test, **20 Maret 2023**
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد عارضك امت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 57 فهم السموع
Structure and Written Expression: 45 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 44 فهم المقروء

المجموع الكلي :
Obtained Score : **487**

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي المرح سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبرتو.

Purwokerto, 20 Maret 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswati, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

UPTU
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA
Assessing of Graduate in Arabic or English





Lampiran 18

Sertifikat PPL



Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0042/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Piri. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FATIMATUZ ZAHROH**
NIM : **1917405070**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (95)**.



Certificate Validation



Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Jalan J. Jend. Ahmad Yani No. 404 Telp. 081-850024 Website: www.uinpuwokerto.ac.id Purwokerto 53132



IAIN PURWOKERTO

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.5
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.8

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / 8
Microsoft Excel	75 / 8
Microsoft Power Point	75 / 8

No. IK 17/UPT-TPD/041/VI/2021

Diberikan Kepada:

FATIMATUZ ZAHROH
NIM: 1917400370

Tempat / Tgl. Lahir: Pujadil 15 November 1998, 15 November 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office yang telah diselenggarakan oleh UPT TPO IAIN Purwokerto.







Prof. Purwokerto, 02 Jan 2021
Rektor UPT TPO
Dr. H. Fauz Hanafiyana, S.Si, M.Sc
NIP. 19611215 200001 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fatimatuz Zahroh
2. NIM : 1917405070
3. Tempat/Tgl Lahir : Pujodadi, 15 November 1999
4. Alamat Rumah : Jl Permai Pujodadi, RT 01 RW 02, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu, Lampung.
5. Nama Ayah : Slamet Sartijo
6. Nama Ibu : Siti Ponisah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 2 Pujodadi 2007 – 2012
 - b. SMPN 1 Sumberagung 2012 – 2015
 - c. SMAN 1 Ambarawa 2015 – 2018
 - d. S1 UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto 2019
2. Pendidikan Non Formal
Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara.

